

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN KENAKALAN
REMAJA KELAS X DI SMA NEGERI 2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

**OLEH:
WARDATUN SAKINAH
18.860.0335**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

HALAMAN JUDUL

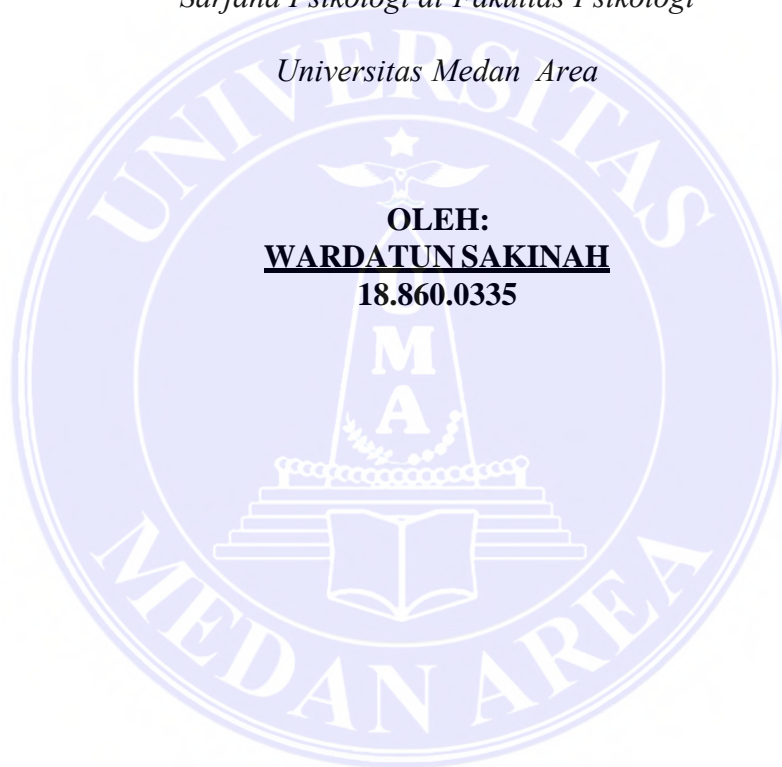
**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN KENAKALAN
REMAJAKELAS X DI SMA NEGERI 2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



**OLEH:
WARDATUN SAKINAH
18.860.0335**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan
Kenakalan Remaja Kelas X di SMA Negeri 2 Medan
Nama : Wardatun Sakinah
NPM : 18.860.0335
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing

Endang Harvati, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing


Prof. Masnuddin, Ph.D
FAKULTAS PSIKOLOGI

Laili Alfita, S.Psi, M.M., M.Psi, Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 22 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 Agustus 2023

Peneliti



Wardatun Sakinah

(18.860.0335)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Wardatun Sakinah
NPM	: 18.860.0335
Program Studi	- Ilmu Psikologi
Fakultas	Psikologi
Jenis karya	Skripsi

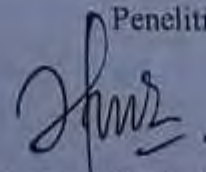
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul .

**“Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan
Kenakalan Remaja Kelas X di SMA Negeri 2
Medan”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 22 Agustus 2023

Peneliti



Wardatun Sakinah

(18.860.0335)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN KENAKALAN REMAJA KELAS X DI SMA NEGERI 2 MEDAN

OLEH :

WARDATUN SAKINAH

188600335

Masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak karena pada masa ini adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Tumbuh kembang remaja masih menjadi tanggung jawab orang tua dalam memberikan pola asuh. Pola asuh yang salah dapat membentuk karakter diri yang negatif sehingga remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Antara Pola Asuh dengan Kenakalan Remaja Kelas X di SMA Negeri 2 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu siswa-siswi SMA Negeri 2 Medan dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling non random sampling (*Purposive Sampling*). Dengan skala penelitian menggunakan metode Skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Berdasarkan dari hasil analisis korelasi *r Product Moment*, dimana $r_{xy} = -0,432$ dengan signifikan $p = 0.0011 < 0,05$. Artinya, pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja memiliki hubungan yang signifikan. Pola asuh orang tua memberikan kontribusi pada kenakalan remaja sebesar 18,7%. Fakta yang ada dilapangan menunjukkan pola asuh orang tua pada siswa-siswi di SMA Negeri 2 Medan rendah dan kenakalan remaja pada siswa-siswi di SMA Negeri 2 Medan tergolong sedang mengarah ke tinggi.

Kata kunci: Pola Asuh; Kenakalan Remaja.

ABSTRACT

***CORRELATION BETWEEN PERMISSIVE PARENTIN AND JUVENILE
DELINQUENCY IN CLASS X AT SMA NEGERI 2 MEDAN***

OLEH :

WARDATUN SAKINAH

188600335

Adolescence is a very important period in the process of growth and development of children because at this time it is a period of transition from childhood to adulthood. The growth and development of adolescents is still the responsibility of parents in providing parenting. Wrong parenting patterns can form negative self-character so that adolescents tend to be resistant to all regulations that limit their freedom. This study aims to find out how big the relationship is between parenting style and juvenile delinquency in Class X at SMA Negeri 2 Medan. The method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The sample used was students at SMA Negeri 2 Medan with a total sample of 60 students. The sampling technique uses a non-random sampling technique (Purposive Sampling). With a research scale using the Likert Scale method. The data analysis technique used is Product Moment correlation. Based on the results of the correlation analysis of r Product Moment, where $r_{xy} = -0.432$ with a significant $p = 0.0011 < 0.05$. That is, parenting style of parents with juvenile delinquency has a significant relationship. Parenting style contributes to juvenile delinquency by 18.7%. The facts in the field show that the parenting style of students at SMA Negeri 2 Medan is low and juvenile delinquency among students at SMA Negeri 2 Medan is classified as being towards high.

Keywords: *Parenting; Juvenile delinque*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan Pada tanggal 10 Juli 2000 dari ayah Bakhtaruddin dan ibu Dra.Nasrifah Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara.

Tahun 2018 Penulis lulus dari SMA Negeri 2 Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di Kelas A4.

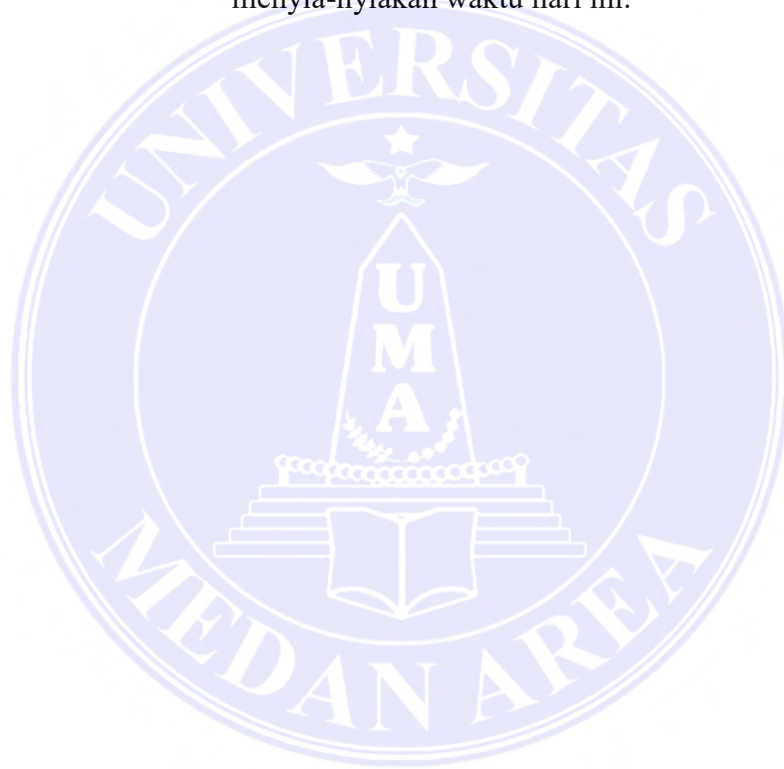


MOTTO

“Aku tidak sebaik yang kau ucapkan, tapi aku juga tidak seburuk apa yang terlintas dihatimu.” (Ali bin Abi Thalib R.A)

“ Jangan sekali-kali tinggalkan sholat meski dosa kita banyak.”

“Jauhilah penyakit menunda, karena engkau berada pada hari ini, dan bukan hari esok, maka berbuatlah tuk hari esok sebagaimana engkau berbuat baik hari ini, karena seandainya tidak ada hari esok, maka engkau tidak menyesal karena menia-nyiakan waktu hari ini.”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohim Alhamdulillahirobbil'aalamin rasa syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang terkasih yang selalu mendukung, memberikan nasihat, semangat, dan arahan yang sangat bermanfaat bagi saya:

1. Umi dan Ayah, terima kasih banyak mi,yah untuk cinta dan kasih sayangnnya sampai saat ini, terima kasih untuk tidak menuntut, tidak membandingkan, tidak marah-marah, dan yang paling berharga yaitu terima kasih untuk kesabarannya menunggu ada untuk lulus disaat usia umi sama ayah yang semakin tua. Tetap sabar dan selalu dalam kondisi sehat ya mi,yah semoga sedikit lagi ada bisa membahagiakan umi sama ayah.
2. Kepada Abang Muhammad Faqih, S.E, Makasih udah mau biayain ada kuliah dan bantu keperluan kuliah, dan Kakak Nurul Husna, S.Pd, Makasih udah ngelahirin keponakan yang comel afifah dan yasmin, sayangnya Aunty.
3. Kepada saudara-saudara semitela GASI-UMA abangda Indo Mora Siregar S.Psi, M.Psi, abangda Maftuh Ihsan, S.Psi (Bg Bores), abangda Ricky Sukma S.Psi, Bang Kevin, Depir, Karlin, Borok, Purbod, Adol, Ajo, Agus, Ivan, kompeng, terimakasih telah membantu penulis dalam bentuk dukungan, semangat, motivasi, revisi, serta mental, yang menjadikan penulis lebih tangguh untuk penyelesaian tugas akhir ini.
4. Terima kasih untuk Nia udah ngenalin Kak Tias, Kak Rini, karena itu aku bisa kerja di GREENTOXTEA, dan Sekarang udah ada SUNMI semoga makin jaya. Karena kakak-kakak wardah bisa bayar uang Kuliah 3 Tahun hehehe, dan punya uang jajan sendiri. Thankyou Guys.
5. Pramudya Ananta Thur Lubis, ST. Makasih udah nemenin aku dari tahun 2021 hahaha, makasih udah sabar dan banyak bantu aku kerjain skripsi ini. I want us to be together, now and until forever.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sampai dengan saat ini penulis masih diberikan kesehatan serta semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Psikologi Fakultas Universitas Medan Area Karya tulis ilmiah ini berjudul "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja Kelas X di SMA Negeri 2 Medan"

Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, 22 Agustus 2023

Peneliti

Wardatun Sakinah

(18.860.0335)

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk “**Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja Kelas X di SMA Negeri 2 Medan**”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku dosen pembimbing, terima kasih untuk semua arahan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rahmi Lubis, M.Psi., Psikolog, selaku ketua sidang meja hijau.
6. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si, selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam pelaksanaan sidang dan berbaik hati kepada peneliti atas sarannya.
7. Bapak Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi, selaku sekretaris saya.
8. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembangan yang telah bersedia untuk memimpin

UNIVERSITAS MEDAN AREA psikologi perkembangan, semoga kepemimpinan ibu akan

memberikan akreditasi yang lebih baik lagi.

9. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Medan dan guru-guru disana yang sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian disekolah. Serta kepada siswa di SMA Negeri 2 Medan terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.
10. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga pegawai-pegawai yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun, senantiasa peneliti terima. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya peneliti.

Medan, 22 Agustus 2023

Peneliti

Wardatun Sakinah

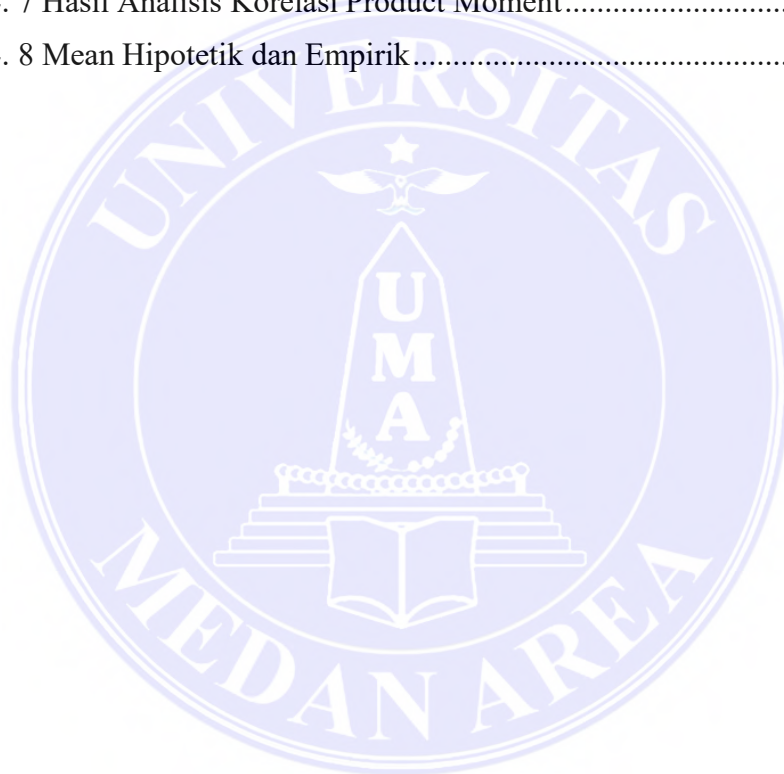
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHANSKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Hipotesis.....	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	5
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	5
1.6.2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Kenakalan Remaja.....	6
2.1.1. Definisi Kenakalan Remaja.....	6
2.1.2. Faktor-faktor Kenakalan Remaja.....	10
2.1.3. Aspek-aspek Kenakalan Remaja.....	11
2.1.4. Ciri-ciri Kenakalan Remaja.....	13
2.2. Pola Asuh.....	15
2.2.1. Definisi Pola Asuh.....	15
2.2.2. Jenis- Jenis Pola Asuh.....	16
2.2.3. Pengertian Pola Asuh Permisif.....	18
2.2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif.....	19
2.2.5. Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif.....	20
2.2.6. Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif.....	21

2.2.7	Dampak Pola Asuh Permisif.....	22
2.3	Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja	23
2.4	Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		25
3.1	Tipe Penelitian	25
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
3.3.1	Pola Asuh	26
3.3.2	Kenakalan Remaja.....	26
3.4	Subjek Penelitian.....	26
3.4.1	Populasi.....	26
3.4.2	Sampel.....	27
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5.1	Kenakalan Remaja.....	28
3.5.2	Pola Asuh	28
3.6	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	29
3.6.1	Validitas Alat Ukur	29
3.6.2	Reliabilitas Alat Ukur.....	30
3.7	Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Orientasi Kancas Penelitian	31
4.2	Persiapan Penelitian	31
4.2.1	Persiapan Administrasi.....	31
4.2.2	Persiapan Alat Ukur	32
4.2.3	Hasil Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	33
4.3	Pelaksanaan Penelitian.....	37
4.4	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	38
4.4.1	Hasil Uji Asumsi	38
4.4.2	Hasil Uji Hipotesis	39
4.5	Pembahasan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		46
5.1	Kesimpulan	
5.2	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN.....		51

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi Skala Pola Asuh Sebelum Uji Validitas, Reliabilitas, dan Daya Beda Aitem	34
Tabel 4. 2 Pola Asuh Setelah Uji Validitas, Reliabilitas, dan Daya Beda Aitem...	35
Tabel 4. 3 Distribusi Skala Kenakalan Remaja Sebelum Uji Validitas, Reliabilitas,dan Daya Beda Aitem	36
Tabel 4. 4 Distribusi Skala Kenakalan Remaja Setelah Uji Validitas, Reliabilitas,dan Daya Beda Aitem	37
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	38
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas	39
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Korelasi Product Moment.....	40
Tabel 4. 8 Mean Hipotetik dan Empirik.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN - A SEBARAN DATA PENELITIAN.....	52
LAMPIRAN - B BLUE PRINT.....	63
LAMPIRAN - C UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS	82
LAMPIRAN - D UJI NORMALITAS VARIABEL PENELITIAN	91
LAMPIRAN - E UJI LINEARITAS VARIABEL PENELITIAN	93
LAMPIRAN - F UJI KORELASIONAL.....	96
LAMPIRAN - G ALAT UKUR PENELITIAN	98
LAMPIRAN - H SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja bisa dikatakan sebagai masa perubahan dari kanak-kanak menjadi dewasa. Udampo, Onibala, & Bataha (2017) mengemukakan bahwa pada tahap inilah remaja sangat memungkinkan untuk mulai mencari jati diri. Sanjiwani & Budisetyani (2014) menjelaskan bahwa pada masa ini remaja kerap kali mencoba melakukan sesuatu yang belum pernah dicoba sebelumnya.

Rasa ingin tahu yang tinggi dan emosi yang belum stabil menjadi alasan mengapa remaja sering berbuat ceroboh dan nekat, belum mampu berpikir panjang dalam mengambil sebuah keputusan untuk bertingkah laku juga menjadi salah satu alasannya. (Anggarwati & Thamrin, 2019). Saat ini tidak sedikit kasus mengenai remaja yang terlibat perilaku delinquensi atau kenakalan remaja.

Kenakalan remaja menjadi salah satu problematika yang muncul di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan sekolah. Masa remaja sangatlah rentan untuk terlibat dalam kasus yang terkait kriminalitas yang diakibatkan adanya pengaruh yang tidak baik dari lingkungan. Perilaku remaja yang mengarah pada tindak kejahatan merupakan ketidakmampuan remaja dalam menjalin hubungan baik dengan lingkungannya dan menjalankan norma masyarakat (Frieda Nuzulia, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014) menyebutkan banyak kasus kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia diantaranya yaitu sepanjang tahun 2012, terdapat 147 kasus tawuran yang dilakukan oleh pelajar tingkat SMA, mengakibatkan 82 pelajar tewas, selanjutnya ketua komnas perlindungan anak,

Arist Merdeka Sirait mengatakan, sepanjang Januari hingga Oktober 2013, 21 pelajar SMU ditangkap oleh Polres Metro Jakarta Selatan untuk menjalani pemeriksaan intensif karena melakukan pesta ganja dan berencana untuk melakukan tawuran.

Kartono (2006) menyebutkan, mayoritas pelaku kenakalan adalah remaja dibawah usia 15-19 tahun, dimana usia tersebut adalah saat remaja menempuh bangku SMA. Oleh karena itu pembahasan mengenai kecenderungan kenakalan remaja dinilai tepat. masalah kenakalan remaja sudah ada sejak dulu tapi belum bisa teratasi.

Fenomena kenakalan remaja menunjukkan kecendrungan meningkat dalam kehidupan sehari-hari, tidak mengenal status sosial, dimana sebagian dari mereka adalah remaja yang menjadi siswa di SMA. Faktor yang berperan besar yang menjadi kontributor kenakalan remaja yaitu pola asuh orangtua.

Fenomena Kenakalan remaja juga terjadi seperti halnya di SMA Negeri 2 Medan, salah satu sekolah menengah ke atas di daerah Medan Polonia. Sekolah yang terdapat dua jurusan yaitu jurusan IPA an IPS dengan total siswa yang berjumlah 432 siswa. Dewasa ini khususnya pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Medan Polonia. Terdapat sebagian siswa-siswi yang melakukan kenakalan remaja baik yang bersifat kenakalan biasa maupun tindakan kriminal. Melanggar peraturan disekolah, membolos, tidak mengikuti kegiatan sekolah, berbohong, mencuri, mengganggu teman , merusak fasilitas sekolah, tidak mengikuti tata tertib sekolah, merokok berkelahi antar kelas dan antar sekolah mereka menganggap perkelahian adalah hal biasa yang bisa terjadi di sekolah maupun diluar sekolah.

Pada bulan April 2022 Peneliti telah meobservasi dan mewawancarai sebagian pihak dari sekolah tersebut. Berikut ini adalah sedikit kutipan wawancara dengan guru bimbingan konseling tentang kenakalan remaja yang terjadi disekolah.

“Kenakalan siswa disekolah ini ada banyak, mulai dari kenakalan yang biasa terjadi sampai kenakalan yang jarang terjadi, yang sering kami menemui anak-anak melakukan menyusup masuk kesekolah ketika sudah terlambat, merokok, berbohong, membully, terlambat sekolah, tawuran, ber geng, konvoi, berkelahi antar kelas maupun didalam kelas.” (wawancara personal, 20 april 2022)

Peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa disekolah, berikut kutipan wawancara dengan siswa-siswi:

“Berkelahi antara pelajar itu sudah sering terjadi kak, kami kalau dihina ditantang ya kami lawan lah kak, itu udah terbiasa terjadi kak, kadang gurunya tau kadang gak, berkelahi antar kelas pun pernah antara kelas IPS dan IPA, Kelas IPS itu yang sok kali kak guru aja pun sanggup mereka lawan, kalo masalah bolos membolos siswa di setiap kelas mungkin pernah lah karna kalau udah gak suka pelajarannya banyak yang keluar, kadang pun disuruh keluar sama gurunya dari pada buat ribut dikelas jadi lebih baik kami keluar.” (wawancara personal, 20 april 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru bimbingan kesiswaan serta siswa di sekolah, dapat disimpulkan bahwa jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh beberapa siswa SMA Negeri 2 Medan Polonia di antaranya, terlambat masuk sekolah, membolos, menyusup, merokok, membully, tidak mematuhi aturan sekolah, berbohong, berkelahi, melakukan pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Sebagian orang tua siswa yang terkena kasus ini rata-rata jarang ada di rumah karena sibuk bekerja, sehingga anak mereka kekurangan pengawasan dan perhatian. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Aris (2015) yang menyebutkan bahwa remaja yang kurang dipenuhi kebutuhan psikologisnya dengan kasih

sayang secara langsung lebih cenderung melakukan perilaku menyimpang.

Penelitian sebelumnya dari Murtiyani (2011) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Hasil penelitian Murtiyani (2011) menyatakan bahwa Nilai koefisien korelasi spearman sebesar 0,668 yang menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat. Semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin positif perilaku remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kenakalan Remaja Kelas XI di SMA Negeri 2 Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian masalah diatas dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu melihat adakah hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja kelas X di SMA Negeri 2 Medan?

1.3 Batasan Masalah

Melihat banyaknya kasus yang terjadi pada kalangan remaja maka diperlukan suatu batasan masalah untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang lebih baik. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah dengan hanya membahas permasalahan yang berkaitan dengan pola asuh permisif dan kenakalan remaja. Remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia sekitar 15-16 tahun yang sedang duduk dibangku sekolah menengah atas.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan batasan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja Kelas X di SMA Negeri 2 Medan”

1.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis yang berbunyi: Ada hubungan negatif antara pola asuh dengan kenakalan remaja, dengan asumsi semakin baik pola asuh maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja, dan sebaliknya jika semakin buruk pola asuh maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai dalam kajian ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, maupun psikologi sosial mengenai penggunaan pola asuh orang tua dan pengaruhnya pada kenakalan remaja.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa didapatkan melalui penelitian ini yaitu para orang tua diharapkan lebih tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap anak- anaknya. Orang tua lebih pintar dalam memilih dan menerapkan cara pengasuhan yang terbaik yang nantinya dapat berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kenakalan Remaja

2.1.1 Definisi Kenakalan Remaja

Menurut (Gunarsa, 2004) kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

Menurut (Hartinah, 2008), kenakalan merupakan perilaku berupa penyimpangan maupun pelanggaran pada norma yang berlaku. Dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum namun belum dapat dikenai hukum pidana dikarenakan usianya. Perilaku menyimpang pada remaja ini dikarenakan karena kurangnya kontrol diri pada diri remaja terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang pada akhirnya remaja melakukan perilaku kejahatan maupun agresi karena dia menganggap bahwa apa yang dia lakukan akan mendapat “nilai lebih” oleh kelompok remaja tersebut.

Kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga kurang harmonis dan memiliki kecenderungan yang

lebih besar menjadi remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif. Secara etimologi, juvenile delinquency dapat dijabarkan sebagai berikut; juvenile adalah anak dan delinquency adalah kejahatan. Jadi pengertian juvenile delinquency secara etimologi adalah kejahatan remaja (Sudarsono,2010).

Menurut (Papalia, 2004) mengatakan bahwa masa peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa disebut dengan masa remaja, yakni masa menuju masa kedewasaan dan hanya sebagian kecil remaja yang akan menghadapi masalah besar. Selanjutnya papalia menambahkan bahwa masa remaja ini berlangsung saat usia 10 atau 11 tahun bahkan bisa lebih awal dan berakhir pada masa dewasa awal. Masa remaja ini ditandai dengan perubahan-perubahan pada diri remaja baik itu dari segi fisik, kognitif, maupun psikososial. Selain perubahan pada diri remaja, masa remaja ini ditandai juga dengan munculnya pubertas (puberty) yakni proses kematangan seksual, artinya remaja sudah memiliki kemampuan untuk melakukan reproduksi. Remaja memiliki emosi yang berbeda dengan orang dewasa, sehingga banyak yang melakukan perbuatan dikarenakan remaja hanya mengikuti emosi dan perasaannya saja. Hal tersebut memungkinkan remaja melakukan perbuatan sesuai dengan keinginannya, seperti penyalahgunaan alkohol maupun narkoba dan juga melakukan aktifitas yang beresiko. Menurutnya ketidakmatangan cara berpikir dari remaja muncul dalam 6 ciri:

1. Idealisme dan mudah mengkritik.

Remaja memiliki dunia idealnya sendiri, dimana saat orang dewasa tidak bertanggung jawab atas keberadaannya dan mereka menganggap bahwa orang dewasa tidak mampu melakukan tugasnyadengan baik. Disaat itu remaja berpikir

bahwa dia mampu melakukan hal tersebut lebih baik jika dia yang melaksanakan tanggung jawab yang seharusnya orang dewasa lakukan.

2. Sifat argumentative

Remaja banyak memikirkan sesuatu sesuai dengan logika. Sehingga banyak remaja berpikir bahwa apa yang mereka pikirkan lebih baik dari pada apa yang dipikirkan orang dewasa, hal tersebut yang menjadi penyebab banyak remaja sering berdebat dengan orang tua mereka dikarenakan logika mereka dalam membangun suatu kasus.

3. Sulit untuk memutuskan sesuatu

Remaja memiliki kemampuan untuk memilih banyak pemikiran dalam suatu hal namun kurang memiliki kemampuan untuk memilih atau memutuskan sesuatu yang berkenaan dengan masalahnya.

4. Kemunafikan yang tampak nyata

Remaja kurang mampu dalam mengekspresikan sesuatu. Dia berpikir bahwa dia harus melakukan pengorbanan terlebih dahulu untuk mendapatkan atau mewujudkan apa yang dia inginkan.

5. Kesadaran diri

Remaja yang telah berada pada tahap operasional formal sudah dapat berpikir baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain.

6. Keistimewaan dan kekuatan

Remaja berpikir bahwa mereka istimewa dan tidak perlu menaati peraturan. Dia berpikir bahwa hal negatif seperti kecanduan narkoba pada orang lain tidak akan menyimpannya jika dia juga mengonsumsi narkoba dan lain sebagainya.

Ketidakmatangan cara berpikir dan adanya emosi tersebut membuat orang

tua dan guru sulit untuk memahami jiwa remaja namun disisi lain emosi tersebut juga memiliki manfaat bagi remaja untuk mencari identitasnya. Santrock (2002), mengatakan istilah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan perilaku luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindak kriminal.

Perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial seperti berlaku berlebihan di sekolah, melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti melarikan diri dari rumah hingga melakukan tindakan kriminal seperti mencuri dan sebagainya. Pelanggaran-pelanggaran dibagi menjadi dua yakni pelanggaran indeks (*index offenses*) dan pelanggaran status (*status offense*). *Index offense* merupakan tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa. Tindakan-tindakan tersebut diantaranya adalah perampokan, penyerangan dengan kekerasan, pemerkosaan dan pembunuhan. Sedangkan status offense adalah tindakan-tindakan yang tidak terlalu serius dan biasanya dilakukan oleh anak muda dibawah usia tertentu. Pelanggaran ini disebut sebagai pelanggaran remaja, pelanggaran-pelanggaran tersebut seperti lari dari rumah, bolos dari sekolah, minum-minuman keras yang melanggar ketentuan usia, pelacuran, dan ketidakmampuan mengendalikan diri (Santrock, 2003).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku atau perbuatan anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur normative yang dilakukan oleh anak remaja, seperti tindakan agresif, merusak, cemburu dan selalu mencari perhatian yang akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.

2.1.2 Faktor-faktor Kenakalan Remaja

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja sejatinya tidak sepenuhnya berasal dari individu itu sendiri, melainkan ada banyak penyebab yang mendasari seseorang melakukan kenakalan tersebut. (Kartono K, 2014) menyebutkan penyebab kenakalan remaja ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang meliputi :

1. Faktor internal (endogen)

Faktor internal berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi milieu di sekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Dengan kata lain, anak-anak remaja melakukan mekanisme pelarian diri dan pembelaan diri yang salah atau tidak rasional dalam wujud kebiasaan maladaptif, agresi, dan pelanggaran terhadap norma-norma sosial dan hukum formal, yang diwujudkan dalam bentuk kejahatan, kekerasan, kebiasaan berkelahi dan sebagainya.

2. Faktor eksternal (eksogen)

Faktor eksternal dikenal pula sebagai pengaruh alam sekitar, faktor sosial adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak-anak remaja (tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian massal, dll).

Faktor eksternal sendiri ada beberapa macam yang salah satunya yaitu faktor keluarga. Faktor keluarga memberikan pengaruh yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian anak. Pada keluarga ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang melakukan kenakalan yaitu keluarga yang broken home, perlindungan lebih, penolakan orang tua, dan pengaruh buruk dari orang tua.

Tinjauan mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja (Fahri, 2015) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu : reaksi frustrasi diri, gangguan berpikir dan intelegensia pada diri remaja, kurangnya kasih sayang orang tua / keluarga, kurangnya pengawasandari orang tua, dampak dari perkembangan teknologi modern, dasar-dasar agama yang kurang, tidak adanya media penyalur bakat/hobi, masalah yang dipendam, broken home, pengaruh teman sebaya, pengaruh kawan sepermainan, relasi yang salah, lingkungan tempat tinggal, informasi dan teknologi yang negatif, pergaulan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kenakalan ada dua macam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari proses internalisasi diri yang keliru oleh remaja dalam menanggapi lingkungan di sekitarnya yang meliputi identitas, kontrol diri, fitrah iman yang belum berkembang sempurna dan agama, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga yang meliputi pengawasan yang kurang dari orang tua, keluarga maupun guru, kurangnya sarana penyaluran waktu senggang pendidikan yang kurang dan komunitas/lingkungan. Faktor-faktor kenakalan remaja kenakalan tersebut disebabkan oleh tidak bebas dan tidak betah di rumah lalu mencari kebebasan diluar rumah dengan berbagai kelakuan yang mungkin dapat menarik perhatian orang lain dan menyakitkan Hati masyarakat.

2.1.3 Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Aspek-aspek kenakalan menurut (Sarwono s. W., 2016) adalah :

- 1 Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. Misalnya : perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain- lain.

2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi. Misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. Misalnya : pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya membolos sekolah mengingkari status orang tua dengan lari dari rumah, atau membantah perintah orangtua dan sebagainya.

Aspek-aspek kenakalan remaja menurut (Kartono K, 2014), dapat dibagi menjadi 4 yaitu :

1. Orientasi

Pada umumnya anak pada usia remaja tidak terlalu memikirkan masa yang akan datang, karena yang terpenting adalah masa sekarang dan waktunya banyak digunakan untuk bersenang-senang.

2. Emosi

Diusia remaja anak memiliki emosi yang belum matang sekarang terkadang kalau keinginannya tidak tersalurkan maka emosinya tidak terkontrol dan dilampiaskan dalam bentuk-bentuk reaksi kompensatoris.

3. Interaksi sosial

Remaja sebaiknya harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungannya.

4. Aktivitas

Remaja menginginkan adanya pengakuan dari lingkungannya dengan melakukan aktivitas yang terkadang menantang dan hal ini dapat dilakukan

berdasarkan dengan berkompetisi dengan remaja lainnya.

Berdasarkan aspek kenakalan remaja dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang dapat menimbulkan korban fisik atau materi. Seseorang dapat dikatakan memiliki kecenderungan melakukan kenakalan remaja apabila memenuhi salah satu aspek tersebut.

2.1.4 Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Menurut (Kartono, 2014) ciri-ciri kenakalan pada remaja adalah :

1. Mengendarai motor dengan cepat di jalan raya yang dapat mengganggu
2. Keamanan lalu lintas dan dapat membahayakan jiwa sendiri atau orang lain.
3. Perilaku meresakan masyarakat sekitarnya, tingkah laku yang tidak terkendali serta mertasuka meneror lingkungan sekitar.
4. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran) sehingga kadang-kadang membwa korban jiwa.
5. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kejurdaan dan tidak asusila.
6. Kriminalitas anak remaja, antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, merampok, melakukan pembunuhan, dengan jalan menyembelih korbannya, mencekik, meracun, tindakan kekerasan dan pelanggaran lainnya.
7. Melawan guru, menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, keemasan ditolak intanya oleh seorang wanita dan sebagainya.
8. Tindakan melanggar norma secara terang-terangann.
9. Mabuk-mabukan melakukan hubungan seks bebas atau mabuk-mabukkan

hebat dan menimbulkan keadaan yang mengganggu lingkungan.

10. Kecenderungan ketagihan narkoba seperti ; rokok, ganja yang erat kaitannya dengan tindakan kejahatan.
11. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan cara taruhan sehingga mengakibatkan akses kriminal.
12. Komersialisasi seks, pengangguran janin oleh gadis-gadis delinkuen, dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin.
13. Tindakan radikal dan ekstrim, dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.
14. Perbuatan a-sosial dan anti sosial lain disebabkan oleh gangguankejiwaan pada anak-anak dan remaja psikopatik, psikotik, neurotik dan menderita gangguan - gangguan jiwa lainnya

Sedangkan menurut (Sarwono s.W.,2016) ciri-cirikenakalan remaja adalah:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. Misalnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain- lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi. Misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. Misalnya: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya membolos sekolah mengingkari status orangtua denga lari dari rumah, atau membantah perintah orangtua dan sebagainya.
5. Homo seksualitas, anal, dan oral, serta gangguan seksual lainnya pada anak remaja yang diertai dengan sadistis.
6. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan cara taruhan sehingga

mengakibatkan ekse kriminalitas.

Menurut Prastyana (2016) ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
2. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar.
3. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku sehingga terkadang membawa korban jiwa.
4. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil.
5. Kriminalitas anak sekolah dan adolescence, seperti memeras, mencuri, mengancam, dan intimidasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kenakalan remaja adalah kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, kenakalan yang melawan status, kebut-kebutan dijalanan, perilaku ugal-ugalan (berandalan), perkelahian antar gang, membolos sekolah. Ada juga yang melakukan kenakalan tanpa orang lain atau sendiri.

2.2 Pola Asuh

2.2.1 Definisi Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan makna asuh adalah mengasuh (merawat dan

mendidik), membimbing (membantu dan melatih). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan dan dukungan (Djamarah, 2014). Pola asuh orang tua merupakan cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial (Santrock, 2002). Sedangkan menurut (Wibowo, 2012) pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain. Mengasuh, membina dan mendidik anak dirumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan rasa kasih sayang kepada anak-anaknya agar kelak anak-anak tersebut dibekali dengan rasa kasih sayang terhadap sesamanya. Namundemikian, didalam proses pengasuhan, pembinaan dan pendidikan terdapat beberapa masalah yang dapat menimbulkan kesulitan dalam pengasuhan anak (Mutiah, 2010).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh merupakan cara yang digunakan orang tua untuk mendidik dan membimbing anak serta menanamkan kasih sayang kepada anak agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Disini orang tua memenuhi kebutuhan anak baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan non fisik.

2.2.2 Jenis- Jenis Pola Asuh

Menurut (Papalia & Feldman, 2014) ada beberapa tipe pola pengasuhan, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter

Menurut Baumrind, cara ini menekankan pada kontrol dan kepatuhan yang tidak

boleh dipertanyakan oleh anak, orang tua berusaha membuat anaknya melakukan rangkaian standar yang sudah dibuat dan menghukum mereka semena-mena dengan paksa jika anak melanggar. Orang tua cenderung terpisah dengan anak dan kurang hangat daripada orang tua lainnya. Anak mereka cenderung menarik diri, tidak percaya dan tidak berkomunikasi dengan orang tua. Anak cenderung tidak senang, menarik diri dan tidak percaya.

Ciri-ciri dari pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini, anak seolah-olah menjadi “robot”, sehingga ia kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri dan minder dalam pergaulan. Namun di sisi lain, anak bisa memberontak, nakal atau melarikan diri dari kenyataan, misalnya dengan penggunaan narkoba (*alcohol or drug abuse*).

Anak-anak kurang mendapat penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan, kurang dihargai pendapatnya dan orang tua kurang sensitif terhadap kebutuhan dan persepsi anak. Anak dengan orang tua yang otoriter akan cenderung moody, kurang bahagia, mudah tersinggung, kurang memiliki tujuan dan tidak bersahabat.

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif menekankan pada pengekspresian diri dan regulasi diri. Orang tua membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak untuk memonitor aktivitas mereka sendiri sebanyak mungkin. Ketika orang tua harus membuat aturan, mereka akan mendiskusikan dengan anaknya, menjelaskan alasannya. Orang tua berdiskusi dengan anak mengenai pengambilan keputusan dan jarang menghukum anak. Mereka cenderung hangat, tidak terlalu mengontrol dan tidak

terlalu menuntut. Anak prasekolah mereka cenderung menjadi kurang dewasa, kurang dapat mengontrol diri dan kurang bereksplorasi.

Ciri-ciri pola asuh ini children centered yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan oleh orang tua. Orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan.

Gaya pengasuhan yang permisif biasanya dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak. Namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Bila pembebasan terhadap anak sudah berlebihan dan sama sekali tanpa ketanggapan dari orang tua menandakan bahwa orang tua tidak peduli (rejecting-neglecting) terhadap anak.

3. Pola Asuh Otoritatif (Demokratis)

Pola asuh otoritatif menekankan pada individualitas anak, tetapi juga tidak meninggalkan aturan sosial. Orang tua memiliki kepercayaan diri pada kemampuan mereka untuk mengarahkan anak, tetapi mereka juga menghargai keputusan, keinginan, opini dan pribadi anak. Mereka mencintai dan menerima anak, tetapi juga meminta anak berperilaku yang baik dan tegas mengelola standar yang telah dibuat.

Ciri-ciri dalam pola asuh jenis ini adalah orang tua menerapkan batasan, memberikan hukuman yang bijaksana ketika perlu, dengan cara yang hangat dan dengan hubungan yang mendukung. Mereka menyukai disiplin induktif, menjelaskan alasan dibalik keputusan mereka dan mendorong secara verbal memberi dan menerima. Anak mereka tampak merasa aman dan mengetahui bahwa mereka dicintai dan juga tahu apa yang diharapkan pada mereka. Anak

prasekolah dengan orang tua otoritatif cenderung menjadi mandiri dan mengandalkan diri sendiri, memiliki kontrol diri, asertif dan eksploratif.

2.2.3 Pengertian Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka (Tridhonanto, 2014).

Pola asuh permisif adalah suatu bentuk pola asuh orangtua dimana didalamnya terdapat aspek-aspek kontrol yang sangat longgar terhadap anak, hukuman dan hadiah tidak pernah diberikan, semua keputusan diserahkan kepada anak, orangtua bersikap masa bodoh dan pendidikan bersikap bebas (Hurlock, 2001).

Menurut (Susanto, 2015) Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan pada anak dan dengan kontrol yang amat longgar, seperti memanjakan anak secara berlebihan, apapun yang diminta anak selalu dituruti. Anak dibiarkan semaunya sendiri, orang tua tidak banyak mengatur. Orang tua permisif membiarkan anak untuk berbuat sekehendaknya, bebas berbuat tanpa ada sanksi dari orang tuanya.

Dari beberapa uraian menurut ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh permisif adalah salah satu jenis pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak dengan sedikit bimbingan dari orang tuanya dan tanpa adanya sanksi yang diberikan oleh orang tuanya meskipun sang anak melakukan kesalahan. Sehingga anak berbuat sekehendaknya.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif

Pola asuh yang tidak tepat adalah pola asuh yang terlalu memanjakan anak ataupun orang tua yang terlalu memaksakan anak kepada keinginan orang tuanya. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anaknya tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Mansur, 2005) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya seperti:

1. Faktor tinggi rendahnya pendidikan orang tua maka akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakannya. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal yang berpengaruh juga terhadap aspirasi atau harapan orang tua pada anaknya.
2. Faktor keagamaan, nilai-nilai yang dianut oleh orang tua juga menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan. Orang tua yang kuat agamanya sudah biasa melakukan amalan-amalan agama demi upaya membangun masa depan anak dengan nilai keagamaan.
3. Faktor lingkungan sosial, faktor ini berkaitan dengan pola hubungan sosial dan pergaulan yang dibentuk orang tua maupun anak dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

2.2.5 Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif

Menurut Baumrind (Dariyo, 2004) ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua, yaitu:

1. Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak untuk mencapai tujuan.
2. Tuntut kedewasaan, yaitu menekan kepada anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan serta intelektual, sosial dan emosional dengan memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.

3. Komunikasi anak dan orang tua, yaitu orang tua menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
4. Kasih sayang, yaitu adanya kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.

Menurut (Tridhonanto, 2014) pola asuh permisif menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.
2. Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekalimelakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.
3. Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukannorma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
4. Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.
5. Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya.
6. Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yangdilakukannya.

2.2.6 Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif

Menurut (Tridhonanto, 2014) pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Orang tua bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkanmembuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
2. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan ataukeinginannya.
3. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak

menggunakan hukuman.

Berikut merupakan ciri-ciri pola asuh permisif (dalam Udampo, A.A, dkk, 2017):

1. Orang tua bersikap longgar.
2. Orang tua tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol.
3. Orang tua kurang memberikan perhatian.
4. Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri.

2.2.7 Dampak Pola Asuh Permisif

Menurut (Surbakti, 2009) dampak pola asuh permisif adalah anakanak remaja berkembang dengan kepribadian dan emosional yang kacau. Sebagai contoh, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bertindak sekehendak hati.
2. Tidak mampu mengendalikan diri.
3. Tingkat kesadaran mereka rendah.
4. Menganut pola hidup bebas, nyaris tanpa aturan.
5. Selalu memaksakan kehendak.
6. Tidak mampu membedakan baik dan buruk.
7. Kemampuan berkompetisi rendah sekali.
8. Tidak mampu menghargai prestasi dan kerja keras.
9. Mudah putus asa dan sering kalah sebelum bertanding.
10. Miskin inisiatif dan daya juang rendah.
11. Tidak produktif dan hidup konsumtif.
12. Kemampuan mengambil keputusan rendah

Menurut (Tridhonanto, 2014) dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sikap-sifat anak, seperti:

1. Bersikap impulsif dan agresif.
2. Suka memberontak.
3. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri.
4. Suka mendominasi.
5. Tidak jelas arah hidupnya.
6. Prestasinya rendah.



2.3 Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja kerap terjadi di lingkungan sekolah, faktor yang mendasari perilaku kenakalan remaja salah satunya adalah pola asuh orang tua. Seperti yang dijelaskan di teori (Santrock, 2003) pola asuh menjadi pengaruh kenakalan remaja yang sebagian besar orang tua nya menerapkan pola asuh permisif dimana tidak adanya kontrol, tidak adanya pendisiplinan membuat remaja yang dibesarkan dengan pola asuh permisif lebih bebas dan liar di lingkungan sekitarnya.

Pengertian yang lebih umum, pola asuh permisif adalah pola asuh yang memiliki sedikit kontrol atas perilaku anak mereka. Peraturan atau standar mungkin tidak konsisten, tidak jelas atau tidak ada. Orang tua yang permisif mengizinkan anak mereka menentukan standar dan pengaturan diri mereka sendiri untuk berperilaku (Kyle & Carman, 2012).

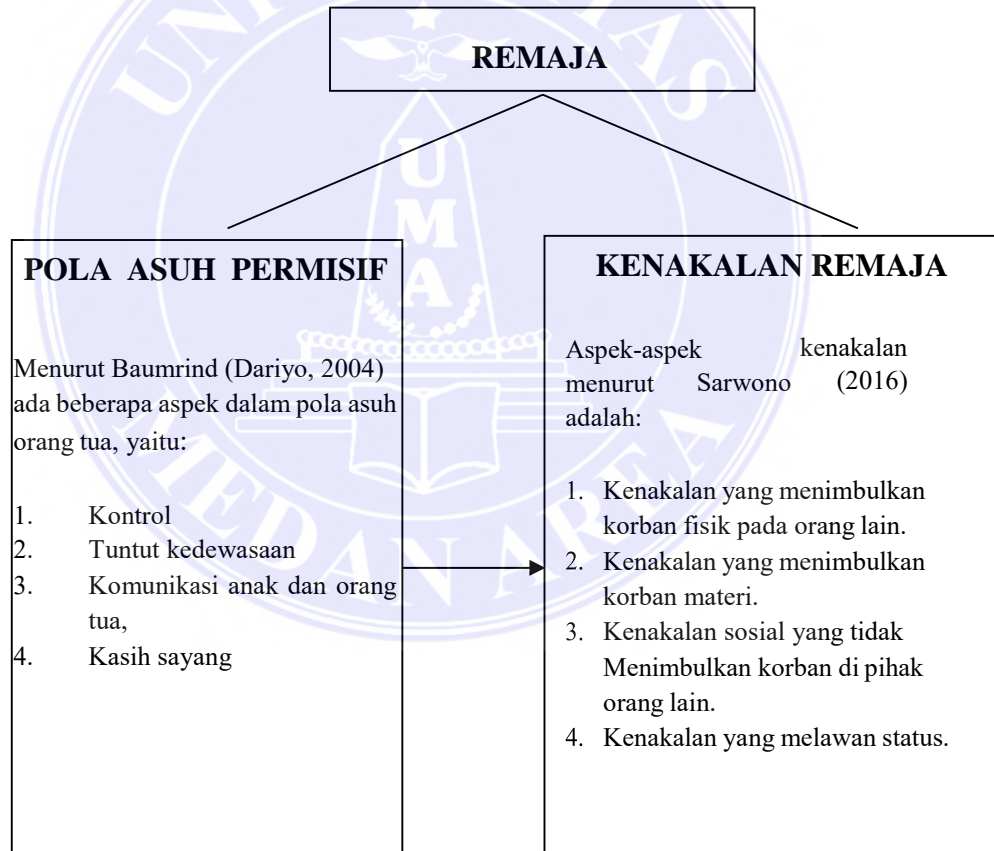
Aspek-aspek pola asuh permisif meliputi: Kontrol terhadap anak kurang, Pengabaian keputusan, Orang tua bersifat masa bodoh, mengenai ketidak pedulian orang tua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar norma, Pendidikan bersifat bebas, mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasihat saat anak berbuat kesalahan, kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama (Hurlock , 2014) .

Menurut (Indragiri, 2019) Dampak pola asuh permisif terhadap perkembangan anak adalah :Mudah terjerat dalam pergaulan yang salah, Tidak matang dan tidak bertanggung jawab, Kurang percaya diri, Agresif, tidak menurut, dan impulsif, Perkembangan anak jadi tidak matang, emosi mudah berubah, dan kurang bertanggung jawab Kurang motivasi untuk berprestasi, Pemberontak, Manja dan ingin mendominasi.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja sangatlah berpengaruh didalam teori yang dikemukakan oleh Santrock (2003) dari 9 faktor yang mendasari kenakalan remajalah satunya adalah Proses keluarga dimana kurangnya aktivitas orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya disiplin yang efektif serta kurangnya kasih sayang darikedua orang tua yang dapat memicu kenakalan remaja.

2.4 Kerangka Konseptual

Variable- variabel dalam kerangka konsep dan dibentuk menjadi suatu model teoritis sebagai berikut: yang telah dikelompokkan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Metode korelasional ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel yang berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, yang berdasarkan koefisien korelasi. (Azwar S., 2016).

Metode korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di SMAN 2 MEDAN. Penelitian korelasi adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel atau menyatakan besar kecilnya hubungan antar kedua variabel (Noor, 2012).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) = Pola Asuh Permisif
2. Variabel Terikat (Y) = Kenakalan Remaja

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel ataupun konsep yang akan digunakan. Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

3.3.1 Pola Asuh Permisif

Menurut (Tridhonanto, 2014) Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.

3.3.2 Kenakalan Remaja

Menurut (Gunarsa, 2004) kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Peneliti meneliti responden yang termasuk dalam kategori remaja tengah 15-18 tahun yang

berjumlah 432 orang di SMA Negeri 2 Medan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi.

Menurut Sugiyono (2015) jumlah sampel yang baik digunakan antara 30- 500 responden. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 60 responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri- ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan ciri khusus sengaja dibuat oleh peneliti agar sampel yang diambil nantinya dapat memenuhi kriteria- kriteria yang mendukung atau sesuai dengan penelitian. Kriteria tersebut biasa diberi istilah dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Psikologi yang berbentuk Skala Likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016), dengan kategori menggunakan skala kenakalan remaja dan skala pola asuh permisif.

3.5.1 Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi skala kenakalan remaja yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja. Aspek-aspek kenakalan menurut (Sarwono s. W., 2016) adalah: Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, Kenakalan yang menimbulkan korban materi, Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, Kenakalan yang melawan status.

3.5.2 Pola Asuh Permisif

Menurut Baumrind (Dariyo, 2004) ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua permisif, yaitu:

1. Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak untuk mencapai tujuan.
2. Tuntut kedewasaan, yaitu menekan kepada anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan serta intelektual, sosial dan emosional dengan memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.
3. Komunikasi anak dan orang tua, yaitu orang tua menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
4. Kasih sayang, yaitu adanya kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.

Setiap skala yang dibagikan terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan favourable dan pernyataan unfavourable, pernyataan favourable merupakan pernyataan yang mendukung variabel yang dapat diukur sedangkan pernyataan unfavourable adalah pernyataan yang tidak mendukung variabel yang dapat diukur

(Azwar, 2016).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Skor Skala favourable bernilai 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), Skor 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), skor 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) dan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan skor item unfavourable adalah bernilai 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 2 untuk pilhan jawaban sesuai (S), skor 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas (validity) adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Menurut (Azwar, 2003) validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut dan suatu tes juga dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila perbedaan-perbedaan kecil yang ada padaatribut yang diukur.

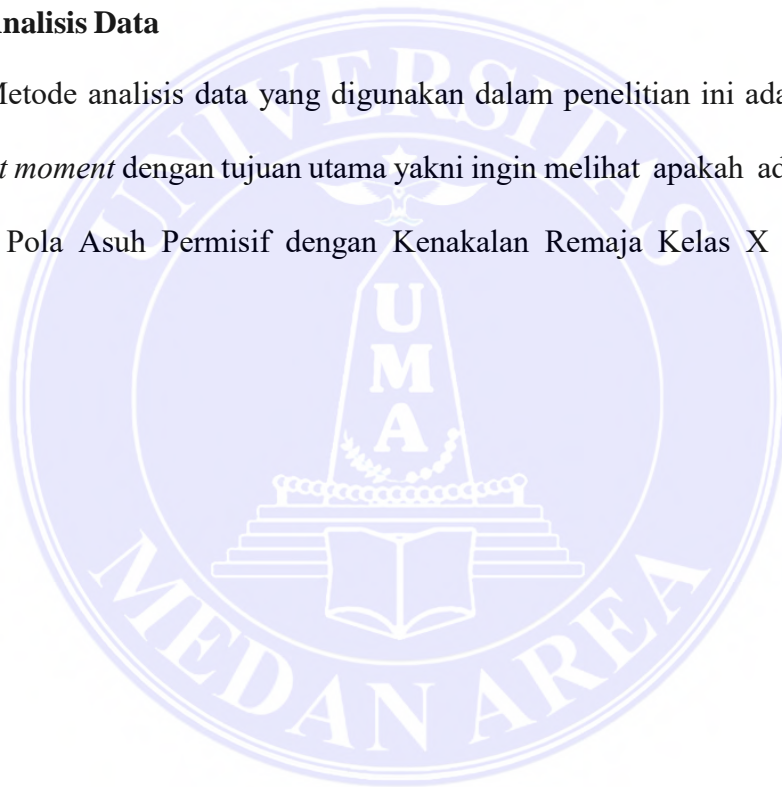
Teknik statistik yang digunakan adalah Product Moment, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir pada kuesioner dengan skor total. Jika item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor tes) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Besarnya korelasi untuk dianggap suatu item valid adalah $r \geq 0,3$ (sugiyono, 2015).

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas dari kata reability yang berasal dari kata rely dan ability adalah sejauh mana hasil dari pengukuran tetap dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2011). Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan reabilitas dengan formula Alpha.

3.7 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product moment* dengan tujuan utama yakni ingin melihat apakah ada Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja Kelas X di SMAN.2 Medan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil analisis pada Bab IV, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil korelasi dengan jumlah sampel 60 responden. Diketahui bahwa korelasi Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja memiliki hubungan positif - 0,432 dengan signifikansi $0,0011 < 0,05$. Nilai pada rentang 0,187- 0,070. Artinya variabel pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja memiliki korelasi positif.
2. Hasil mean Hipotetiknya adalah $(35 \times 1) + (35 \times 4) : 2 = 35 + 140 : 2 = 87,5$. Kemudian untuk variabel Kenakalan remaja jumlah aitem yang valid adalah berjumlah 35 Aitem dengan 4 pilihan jawaban dengan skala likert. Mean Hipotetik nya adalah $(39 \times 1) + (39 \times 4) : 2 = 39 + 156 : 2 = 97,5$. Pada variabel Pola Asuh Permisif mempunyai jumlah aitem yang valid dan reliabel yaitu 39 Aitem dengan 4 pilihan jawaban dengan skala likert. Pada variabel Pola Asuh mean empirik empirik ialah sebesar 97,5. Kemudian untuk mean empirik dari Kenakalan Remaja 87,5.
3. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antar variabel X (Pola Asuh Permisif) dengan variabel Y (Kenakalan Remaja) sebesar 0,187. Ini menunjukkan bahwa Pola Asuh Permisif berkontribusi terhadap Kenakalan Remaja sebesar 18,7%. Tabel 7 merupakan hasil dari perhitungan korelasi product moment.

5.2 Saran

1. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan untuk dapat mengontrol diri sehingga dapat menghindari dari segala perbuatan-perbuatan yang menimbulkan dampak besar bagi diri sendiri dan diharapkan juga dapat lebih selektif dalam memilih teman sebaya baik teman dalam sekolah maupun luar sekolah, yaitu Teman yang selalu mengajak untuk melakukan kegiatan yang lebih produktif seperti kegiatan yang mengasah kemampuan diri, Memilih lingkungan yang kondusif.

2. Bagi Orangtua

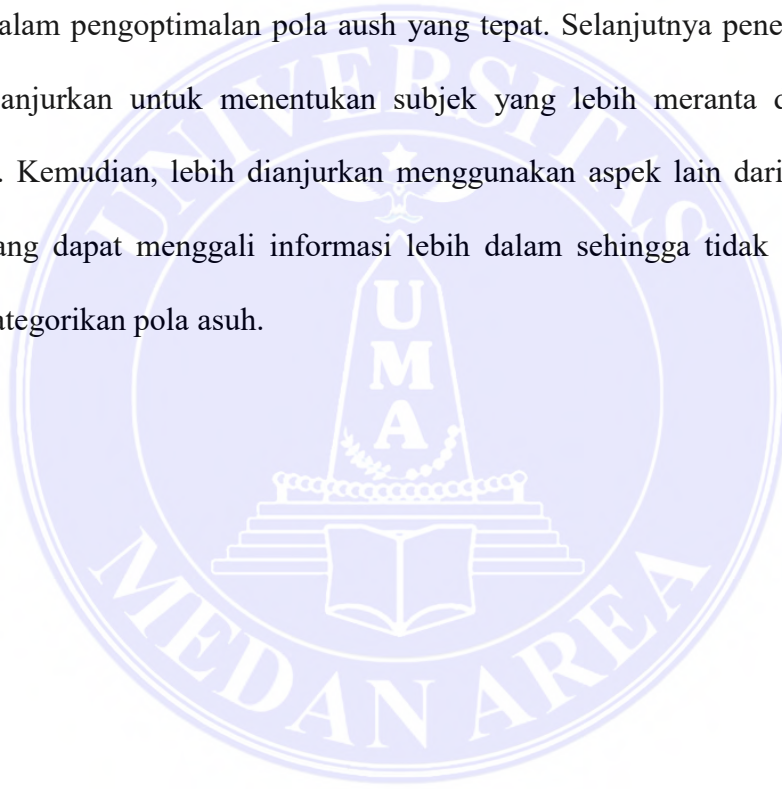
Orang tua diharapkan dapat lebih mendengarkan pendapat anak, lebih menerima keadaan anak, lebih memahami diri anak, lebih bersahabat dengan anak, serta lebih menjaga dan mengawasi anaknya sehingga anak dapat lebih nyaman berada di dekat orang tua serta anak-anak juga dapat lebih mengembangkan perilaku-perilaku positif. Selain itu orang tua bisa memfasilitasi anak untuk mengikuti bimbel atau kegiatan positif lainnya agar anak bisa terhindar dari hal-hal yang negatif.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dari penelitian ini dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menanggulangi kenakalan remaja. Diharapkan para guru atau pendidik untuk lebih mengawasi kegiatan-kegiatan yang berada di sekolah, karena salah satu faktor yang menjadikan siswa-siswi tersebut melakukan tindak kenakalan selain dari lingkungan keluarga yaitu lingkungan masyarakat, dan salah satunya dari sekolah. Interaksi dari teman yang negative akan memicu perilaku kenakalan pada siswa-siswi di SMA Negeri 2 Medan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kelemahan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perbedaan Kenakalan Remaja, serta jika untuk yang berminat pada permasalahan pola asuh orangtua dan kenakalan remaja dapat mengkaji variabel lain misalnya kepribadian, komunikasi, atau yang lainnya yang dapat memberikan sumbangan besar dalam pengoptimalan pola asuh yang tepat. Selanjutnya peneliti berikutnya juga dianjurkan untuk menentukan subjek yang lebih meranta dan berjumlah banyak. Kemudian, lebih dianjurkan menggunakan aspek lain dari variabel pola asuh yang dapat menggali informasi lebih dalam sehingga tidak sekedar untuk mengkategorikan pola asuh.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. (2011). Teori Belajar Orang Dewasa. Bandung : PT Remaja Rosda karya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (2016). Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (2016). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2003). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brooks, J. (2011). The Proses Of Parenting . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- D. Gunarsa, Y. S. (2008) Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- _____ (2004). Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: GunungMulia.
- Ginting, B. O. dan Masykur, A. M. (2014) 'i Beny_2014', HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN ASERTIVITAS PADA SISWA KELAS XI SMA KESATRIAN 2 SEMARANG. (2014). Empati, 3(4), 94–105.
- _____ (2000). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Gunung Mulia
- Hartinah, S. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- _____ (2013) . Perkembangan Anak, jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kartono K. (2014). Patologi Sosial II : Kenakalan remaja . Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.

Murtiyani, N. (2011). Hubungan Pola Asuh Orang dengan Kenakalan Remaja di Rw V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan* Vol. 01 No. 01 Januari 2011.

Noor, Djauhari. (2012). *Pengantar Geologi*. Bogor: Universitas Pakuan. Papalia, D. E. (2004). *Human Developmet* (edisi 9). Megraw-Hill: Boston .

Prastyana, R, B. (2016). Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Jurnal Pelopor Pendidikan*.

Santrock. (2002). *adolescence*. jakarta: erlangga.

_____ (2003). *Adolescence* (edisi keenam). Jakarta: Erlangga. Sarwono,

S. (2016). *Psikologi Remaja*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Sudarsono.

(2010). *Kenakalan Remaja*. jakarta: PT.RINEKA CIPTA.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PTAlfabeta.

_____ (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sharma, Mandeep dkk. (2011). Parental Styles and Depression among Adolescent. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 37(1), 60-68

Tridhonanto.(2014) *mengembangkan pola asuhdemokratis*.Jakarta :PT.Elex Media Komputindo

Unayah, N. and Sabarisman, M. (2015) 'Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas: THE PHENOMENON OF JUVENILE DELINQUENCY AND CRIMINALITY', *Sosio Informa*, 2 No 2(2), pp. 74–88.

Wahib, Abdul. (2015). Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1)



LAMPIRAN



Pola Asuh Permisif																																										
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	Total		
1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	97		
2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	68		
3	3	1	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	67
4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	77	
5	2	1	1	2	1	1	1	4	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	4	1	1	62		
2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	1	1	3	4	4	1	1	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	3	4	3	1	3	3	1	4		103		
7	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	4	1	1	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	1	4	3	1	89	
8	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	4	1	2	2	3	2	2	1	3	2	4	1	2	4	1	2	70		
9	3	1	2	3	1	1	2	4	1	3	1	1	1	4	1	1	3	3	1	1	3	3	4	4	1	1	1	3	3	1	1	2	1	3	1	3	4	2	2	81		
10	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	47	

1 1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	1	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	1	2	4	2	1	7 8							
1 2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	4	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	1	1	6 2							
1 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	4	1	1	5 0							
1 4	2	2	3	4	1	3	3	4	1	1	4	1	4	3	3	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	1	4	1 1 2							
1 5	2	1	2	3	1	1	2	3	3	4	2	2	3	2	1	1	1	3	3	1	2	1	1	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	2	2	8 2						
1 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4 5
1 7	2	1	2	2	1	1	2	4	2	3	2	1	2	2	2	2	4	4	2	1	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	8 0						
1 8	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	6 3							
1 9	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	4	1	1	5 3						
2 0	2	1	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	6 9						
2 1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	3	4	4	3	1	2	2	4	3	3	2	4	3	2	1	4	4	1	2	8 1							
2 2	4	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	4	1	1	6 4						
2 3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	4	2	1	6 6							

2 4	3	1	1	2	1	1	2	4	1	2	2	1	2	3	1	1	3	3	1	1	1	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	3	7 2		
2 5	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	4	1	1	6 6		
2 6	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	3	3	1	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	3	4	1	1	6 5		
2 7	3	1	2	3	1	1	3	1	3	4	1	1	2	4	2	1	2	4	3	1	1	2	4	4	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	4	1	1	8 2		
2 8	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	5 1		
2 9	2	1	3	2	1	2	3	1	1	4	2	1	1	1	1	2	3	3	4	1	1	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	4	1	1	8 0		
3 0	2	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	6 0	
3 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	4 4
3 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	4 4
3 3	1	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	9 7
3 4	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	9 1
3 5	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	9 4		
3 6	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	2	4	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	1	1	3	4	4	2	8 4		

37	2	1	3	2	1	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	4	2	2	1	3	3	2	1	3	4	1	2	74	
38	2	1	3	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	1	3	4	1	2	87	
39	2	2	2	1	1	1	2	4	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	4	3	4	63
40	2	4	4	3	2	3	4	2	2	1	4	1	3	3	2	3	1	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	1	4	79
41	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	53
42	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	2	3	1	3	4	1	1	61	
43	2	1	2	2	1	1	1	4	1	1	2	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	1	1	70	
44	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	4	4	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	3	4	2	3	74	
45	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	1	2	2	2	3	1	2	4	1	1	79	
46	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	1	1	2	1	2	3	1	1	1	4	4	4	4	2	1	3	3	3	2	2	4	2	2	2	1	3	2	2	84	
47	3	2	1	2	2	2	1	4	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	2	73
48	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	1	4	4	1	2	85	

4 9	3	2	3	3	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	4	1	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	8 8			
5 0	1	1	4	1	1	3	4	1	1	4	4	1	1	2	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	7 7		
5 1	2	1	1	4	2	3	1	1	2	2	4	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	6 7		
5 2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	4	1	1	7 2	
5 3	3	2	2	3	1	3	4	3	1	1	3	1	1	1	1	2	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	2	2	2	4	1	3	7 1	
5 4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	9 0	
5 5	2	2	2	3	1	1	3	4	2	2	1	1	1	4	2	2	2	2	2	3	1	1	3	4	2	2	4	4	1	1	1	3	4	4	2	2	4	2	2	8 9		
5 6	4	2	3	1	1	1	4	3	2	4	2	1	1	4	1	3	4	2	3	3	3	1	1	1	4	3	4	2	2	4	1	3	1	4	3	3	4	4	3	8 0		
5 7	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	1	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	1	4	1	2	9 3	
5 8	2	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4 7
5 9	3	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	7 4	
6 0	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	4	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	4	2	4	4	2	2	2	3	3	4	2	8 4	

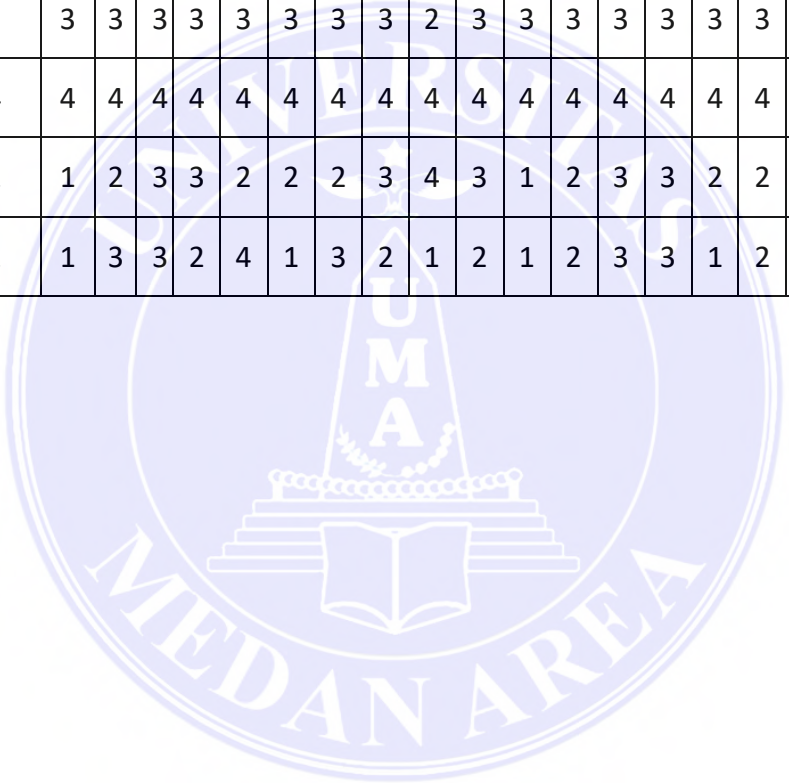
Kenakalan Remaja																																					
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Total	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	109	
2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	115	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	110	
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	104	
5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	1	105	
6	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	1	3	1	80
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	1	96	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	132
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	101	
10	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	119	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	1	103	
12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	2	1	123	
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	95	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	78	
15	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	118	

16	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	100			
17	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	105			
18	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	94				
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	1	1	102				
20	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	1	1	114				
21	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	109			
22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	97		
23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110		
24	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	115			
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	109		
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
27	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	108		
28	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	129

29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	103	
30	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
32	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	126	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	108	
34	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	131	
35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
36	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
37	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	120	
38	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
39	3	2	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	114	
40	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	96		
41	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	110	

4 2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	118
4 3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	107	
4 4	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
4 5	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
4 6	1	1	2	3	1	3	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	1	1	3	1	1	1	79	
4 7	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	100
4 8	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
4 9	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
5 0	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
5 1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
5 2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
5 3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
5 4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	

55	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101		
56	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
57	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
58	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
59	3	2	2	3	1	1	2	4	4	1	1	2	3	3	2	2	2	3	4	3	1	2	3	3	2	2	2	4	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	78	
60	1	2	1	4	2	2	4	1	3	2	1	3	3	2	4	1	3	2	1	2	1	2	3	3	1	2	3	2	1	4	1	3	1	1	1	4	1	4	1	4	76		



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



BLUE PRINT POLA ASUH PERMISIF

Definisi Operasional :

Menurut Baumrind (Dariyo, 2004) ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua, yaitu:

1. Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak untuk mencapai tujuan.
2. Tuntut kedewasaan, yaitu menekan kepada anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan serta intelektual, sosial dan emosional dengan memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.
3. Komunikasi anak dan orang tua, yaitu orang tua menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
4. Kasih sayang, yaitu adanya kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.

No	ASPEK	Indikator	Item		
			F	UF	Total
A.	Pola Asuh Permisif				
	a. Kontrol	1. Memberikan aturan tanpa diskusi/kompromi	1. Orangtua saya memberikan kebebasan pada prestasi yang saya inginkan. 2. Saya tidak harus mengikuti apapun yang dimau orang tua saya.	1. Orang tua saya tidak memberikan kebebasan pada prestasi yang saya inginkan 2. Saya harus mengikuti apapun yang dianggap benar oleh orang tua saya	4

		<p>2. Tidak memperhatikan keinginan dan kehendak anak</p>	<p>1. Orang Tua saya Harus Mengetahui Dengan Siapa Saja Saya Bergaul Dan Dimana Saja Tempat Saya Bermain</p> <p>2. Orang tua saya peduli atas keperluan sekolah dan pribadi saya. .</p>	<p>1. Orang Tua tidak perlu Mengetahui Dengan Siapa Saja Saya Bergaul Dan Dimana Saja Tempat Saya Bermain</p> <p>2. Orang tua saya tidak peduli atas keperluan sekolah dan pribadi saya. .</p>	
		<p>3. Jarang memberikan pujian</p>	<p>1. Orang tua saya selalu memberi pujian jika saya dapat juara kelas/organisasi/dll.</p> <p>2. Orang tua saya selalu bangga atas keberhasilan saya sekecil apapun itu</p>	<p>1. Orang tua saya tidak pernah peduli apalagi memuji saya ketika saya mendapatkan juara.</p> <p>2. Respon orang tua saya selalu biasa saja ketika saya menang.</p>	4

	b. Tuntutan Kedewasaan	1. Tidak mengendalikan perilaku anak	1. Orangtua Tidak Membiarkan Saya Untuk Tidak Pulang Kerumah 2. Orangtua Mengharuskan Saya Untuk Meminta Ijin Sebelum Bepergian	1. Orangtua Membiarkan Saya Untuk Tidak Pulang Kerumah 2. Orangtua tidak selalu Mengharuskan Saya Untuk Meminta Ijin Sebelum Bepergian	4
		2. Tidak ada hukuman ketika melakukan kesalahan	1. Orangtua marah Jika Saya Pulang Terlambat 2. Orang tua saya marah ketika saya mendapat nilai jelek.	1. Orangtua Memaklumi Jika Saya Pulang Terlambat 2. Orang tua saya tidak marah ketika saya mendapat nilai jelek.	4

		<p>3. Tidak pernah menegur anak ketika salah</p>	<p>1. Orang tua Mempermasalahkan jika saya tidak mengerjakan tugas sekolah.</p> <p>2. Orang tua pernah memberikan arahan tentang perilaku yang baik dan buruk agar saya tidak salah memilih tujuan.</p>	<p>1. Orang tua Tidak Mempermasalahkan Apakah Saya Mengerjakan Tugas Sekolah Atau pun Tidak</p> <p>2. Orang tua tidak pernah memberikan arahan tentang perilaku yang baik dan buruk agar saya tidak salah memilih tujuan.</p>	4
--	--	--	---	---	---

	<p>c. Komunikasi anak dan orang tua</p>	<p>1. Memberikan kehangatan dan kasih sayang</p>	<p>1. Orangtua saya sangat sayang kepada saya 2. Orangtua Menjadi Sahabat Bagi Saya Ketika Saya Menceritakan Sesuatu</p>	<p>1. Orangtua saya kurang perhatian kepada saya karena sibuk bekerja. 2. Orangtua saya tidak bisa diajak untuk cerita selayaknya seperti teman saya.</p>	<p>4</p>
		<p>2. Memberikan waktu untuk anak</p>	<p>1. Saya Terbiasa Menceritakan Segala Permasalahan Saya Kepada Orangtua 2. Orang tua saya selalu mengajak liburandiakhirpekan</p>	<p>1. Saya Tidak Terbiasa Menceritakan Segala Permasalahan Saya Kepada Orangtua 2. Orang tua saya selalu tidak bisa mengajak saya liburan</p>	<p>4</p>

		<p>3. Memberikan perintah keanak dengan diskusi</p>	<p>1. Orang tua saya menerima saran dari anak-anak saya Mengenai pembuatan peraturan di rumah</p> <p>2. Orang tua saya memperbolehkan saya untuk bertanya atas setiap keputusannya.</p>	<p>1. Orang tua saya tidak menerima saran dari anak-anak saya mengenai pembuatan peraturan di rumah</p> <p>2. Orang tua saya tidak memperbolehkan saya untuk bertanya atas setiap keputusannya.</p>	4
	d. Kasih Sayang	<p>1. Memberikan hadiah/pujian kepada anak</p>	<p>1. Orang tua saya memberi hadiah ketika saya memenangkan suatu perlombaan</p> <p>2. Saya selalu dapat hadiah jika saya bisa bantu ibu di rumah.</p>	<p>1. Orang tua saya tidak pernah memberi hadiah ketika saya memenangkan suatu perlombaan</p> <p>2. Saya paling males bantu ibu beres di rumah.</p>	4

		<p>2. Berorientasi pada hukuman</p>	<p>1. Ketika saya menang perlombaan orang tua akan bangga dan beri pujian</p> <p>2. Saya selalu dapat pujian jika saya ibadah tepat waktu</p>	<p>1. Ketika saya menang perlombaan orang tua akan menghukum saya seperti mengurangi uang jajan, dll</p> <p>2. Saya selalu dapat hukuman jika tidak melakukan ibadah.</p>	4
		<p>3. Memberikan kasih sayang kepada anak tak terhingga</p>	<p>1. Orang tua selalu mendukung kegiatan saya yang positif</p> <p>2. Orang tua selalu tau keinginan saya.</p>	<p>1. Orang tua tidak selalu mendukung kegiatansaya yang positif</p> <p>2. Orang tua saya tidak akan pernah peduli apa mau saya.</p>	4

BLUE PRINT SKALA KENAKALAN REMAJA

Definisi Operasional :

Kenakalan remaja yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi skalakenakalan remaja yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja. Aspek-aspek kenakalan menurut (Sarwono,2016) adalah: Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, Kenakalan yang menimbulkan korban materi,Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, Kenakalan yang melawan status.



NO	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR ITEM		
	Kenakalan Remaja		F	UF	TOTAL
	1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.	1. Tawuran/Berkelahi	1. Saya tidak akan mengikuti teman-teman yang mengajak berkelahi dengan pelajar lain.	1. Saya akan melempari pelajar lain yang berani menyerang sekolah kami.	

			2. Saya berlari pulang ketika teman-teman melakukan tawuran dengan pelajar lain.	2. Saya akan pukulin pelajar lain jika mereka berani memulai memukul teman-teman saya.	4
	2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi.	1. Mencuri	1. Saya akan mengembalikan barang yang dicuri oleh teman saya kepada pemiliknya, karena saya takut berdosa 2. Saya akan menolak jika teman-teman mengajak saya mengambil uang	1. Saya menggunakan uang jajan yang diberikan orangtua untuk membeli rokok. 2. Saya pernah menggunakan uang SPP untuk jajan dengan teman-teman.	4

		<p>2. Pemalakan/perampasan</p>	<p>1. Saya melarang teman-teman saya meminta uang kepada siapa saja untuk membeli rokok</p> <p>2. Saya mengancam teman-teman saya Agar tidak ada adek kelas yang mereka palakin.</p>	<p>1. Saya merasa bangga jika berhasil memalak/memintapaksauang milik teman saya untuk membeli rokok</p> <p>2. Saya mengancam pelajar lain jika mereka tidak memberi uang yang saya minta.</p>	<p>4</p>
--	--	--------------------------------	--	--	----------

		<p>3. Merusak fasilitas sekolah</p>	<p>1. Saya mempergunakan fasilitas umum dengan sebaik-baiknya karena saya sadar akan status saya sebagai pelajar.</p> <p>2. Saya tidak akan merusak meja, kursi, papan tulis, dll yang merugikan sekolah</p>	<p>1. Saya tidak mempergunakan fasilitas umum dengan sebaik-baiknya.</p> <p>2. Saya mengajak teman-teman saya merusak meja, kursi, papan tulis, dll yang merugikan sekolah karena uang sekolah dan fasilitas tidak sesuai.</p>	<p>4</p>
--	--	-------------------------------------	--	--	----------

	<p>3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak oranglain.</p>	<p>1. Aksi corat-coret</p>	<p>1. Saya tidak berani mencorat-coret dindingsekolah, karena takut akansanksi 2. Saya akan melarang dan menasehati teman- temansaya yang akan mencoret-coret tembok fasilitas umum</p>	<p>1. Saya berani mencorat-coret dinding sekolah,karena tidak takut akansanksi 2. Saya akan mengajak teman-teman saya untuk mencoret-corettembok fasilitas umum</p>	<p>4</p>
--	---	----------------------------	---	---	----------

		<p>2. Membuat keributan</p>	<p>1. Saya melarang teman-teman berteriak dan ribut-ribut pada siang dan malam hari di sekitar lingkungan tempat tinggal saya</p> <p>2. Ketika mengendarai motor, saya bersama teman-teman menutupknalpot motor agar suaranya lebih kecil dan tidak mengganggu lingkungan saya.</p>	<p>1. Saya dan teman-teman berteriak dan ribut-ribut pada siang dan malam hari di sekitar lingkungan tempat tinggal saya</p> <p>2. Ketika mengendarai motor, saya bersama teman-teman membukaknalpot motor agar suaranya lebih keras dan terlihat lebih gaul</p>	<p>4</p>
--	--	-----------------------------	---	--	----------

		3. Sex bebas	<p>1. Saya tidak berani melakukan hubungan seksual dengan siapapun sebelum saya menikah.</p> <p>2. Saya akan menolak ajakan pacar saya untuk melakukan hal yang tidak pantas saya lakukan sebelum menikah</p>	<p>1. Saya suka berhubungan seksual dengan pacar saya atas dasar suka sama suka.</p> <p>2. Saya suka melakukan hubungan selayaknya seperti hubungan suami istri dengan pacar saya.</p>	4
--	--	--------------	---	--	---

<p>4. Kenakalan yang melawan status.</p>	<p>1. Bolos sekolah</p>	<p>1. Saya akan berusaha mengikuti semua matapelajaran di kelas, walaupun guru mata pelajaran tersebut tidak saya sukai. 2. Saya akan tetap di kelas walau pelajaran matematika</p>	<p>1. Saya tidak mengikuti pelajaran dari guru yang saya benci. 2. Saya akan membolos sekolah, jika ada undangan pesta ulang tahun dari teman saya.</p>	<p>4</p>
	<p>2. Merokok</p>	<p>1. Saya tidak merokok ketika temen-temen saya merokok. 2. Saya mengajak temen-</p>	<p>1. Saya selalu merokok ketika menghadapi masalah yang sulit, agar merasa lebih tenang 2. Saya menggunakan</p>	<p>4</p>

		<p>temen saya tidak merokok karna merokok dapat merusak paru- paru.</p>	<p>uang jajan yang diberikan orangtua untuk membeli rokok.</p>	
	<p>3. Melawan orang tua</p>	<p>1. Saya tidak pernah melawan orang tua saya karna saya sayang banget. 2. Saya selalu mengerjakan apa yang orang tua saya katakana.</p>	<p>1. Saya merasa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh orang tua saya. 2. Saya selalu bilang “ah” ketika orang tua menyuruh saya.</p>	<p>4</p>



Reliability Scale: Pola Asuh

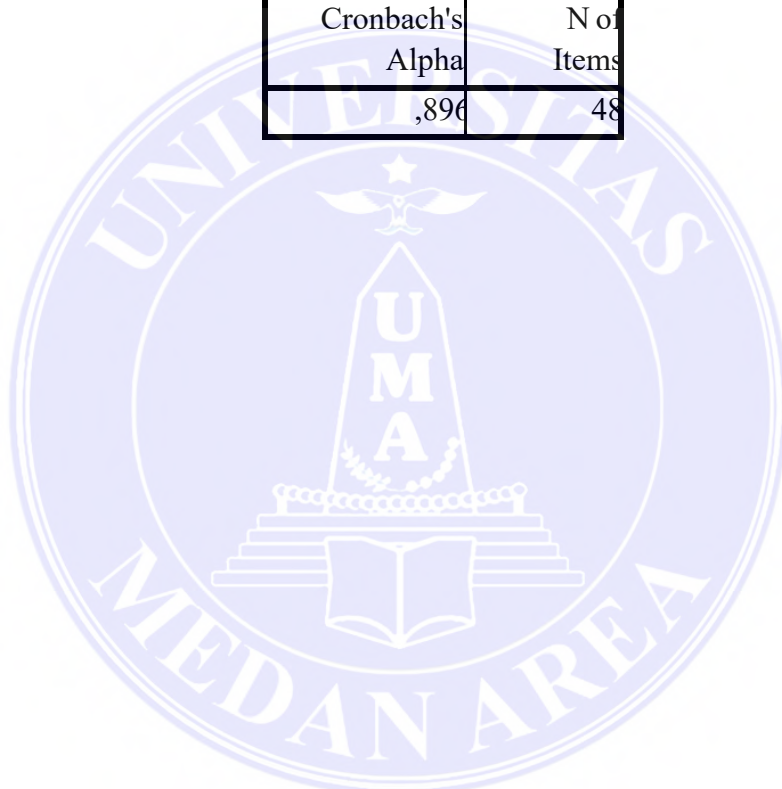
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded	0	,0
	Total	60	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	48



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,07	,880	60
aitem_2	2,52	1,049	60
aitem_3	1,93	,778	60
aitem_4	1,43	,698	60
aitem_5	1,88	,885	60
aitem_6	2,28	,885	60
aitem_7	3,13	,812	60
aitem_8	2,03	,956	60
aitem_9	1,33	,629	60
aitem_10	1,57	,745	60
aitem_11	1,98	1,017	60
aitem_12	2,28	1,250	60
aitem_13	1,47	,650	60
aitem_14	2,23	,909	60
aitem_15	2,50	,930	60
aitem_16	1,97	,956	60
aitem_17	1,23	,500	60
aitem_18	1,55	,746	60
aitem_19	2,95	,790	60
aitem_20	2,48	,911	60
aitem_21	2,02	,965	60
aitem_22	1,35	,577	60
aitem_23	1,47	,623	60
aitem_24	2,33	1,052	60
aitem_25	2,52	1,142	60
aitem_26	1,72	,825	60
aitem_27	1,37	,610	60
aitem_28	1,88	,940	60
aitem_29	2,22	1,075	60
aitem_30	2,77	1,212	60
aitem_31	2,47	1,065	60
aitem_32	2,33	1,020	60
aitem_33	1,93	,800	60
aitem_34	2,42	,926	60
aitem_35	2,77	1,064	60
aitem_36	2,33	,933	60
aitem_37	2,12	,993	60
aitem_38	1,92	,926	60

aitem_39	2,20	,971	60
aitem_40	3,33	,857	60
aitem_41	1,82	,873	60
aitem_42	1,97	1,008	60
aitem_43	1,40	,694	60
aitem_44	2,22	,940	60
aitem_45	3,53	,769	60
aitem_46	2,52	,983	60
aitem_47	1,67	,933	60
aitem_48	1,80	,935	60



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	99,13	315,541	,111	,897
aitem_2	98,68	321,610	-,078	,901
aitem_3	99,27	311,792	,369	,895
aitem_4	99,77	306,724	,51	,893
aitem_5	99,32	298,118	,684	,890
aitem_6	98,92	315,434	,114	,897
aitem_7	98,07	325,792	-,227	,901
aitem_8	99,17	304,921	,418	,893
aitem_9	99,87	312,151	,326	,895
aitem_10	99,63	304,812	,555	,892
aitem_11	99,22	297,732	,599	,891
aitem_12	98,92	308,688	,317	,897
aitem_13	99,73	311,623	,337	,895
aitem_14	98,97	313,287	,376	,897
aitem_15	98,70	319,468	-,016	,899
aitem_16	99,23	298,487	,617	,891
aitem_17	99,97	314,880	,363	,895
aitem_18	99,65	307,757	,438	,893
aitem_19	98,25	322,326	-,111	,899
aitem_20	98,72	321,495	-,078	,900
aitem_21	99,18	307,474	,336	,895
aitem_22	99,85	309,350	,498	,893
aitem_23	99,73	304,334	,693	,891
aitem_24	98,87	296,626	,608	,890
aitem_25	98,68	292,966	,653	,890
aitem_26	99,48	304,288	,515	,892
aitem_27	99,83	311,158	,384	,894
aitem_28	99,32	298,661	,623	,891
aitem_29	98,98	294,966	,641	,890
aitem_30	98,43	298,351	,477	,892
aitem_31	98,73	297,656	,571	,891
aitem_32	98,87	299,304	,551	,891
aitem_33	99,27	302,707	,591	,892
aitem_34	98,78	297,901	,658	,890
aitem_35	98,43	301,368	,468	,893
aitem_36	98,87	303,033	,489	,892
aitem_37	99,08	295,061	,696	,889
aitem_38	99,28	301,596	,539	,892
aitem_39	99,00	297,729	,630	,890
aitem_40	97,87	328,829	-,314	,902
aitem_41	99,38	299,664	,641	,891
aitem_42	99,23	299,572	,550	,891
aitem_43	99,80	306,773	,516	,893
aitem_44	98,98	303,779	,461	,893
aitem_45	97,67	331,514	,440	,903
aitem_46	98,68	325,542	-,189	,902
aitem_47	99,53	310,016	,371	,895
aitem_48	99,40	296,685	,690	,890

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
101,20	319,790	13,883	48

Reliability

Scale: Kenakalan Kerja

F.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,30	1,094	60
aitem_2	3,23	,722	60
aitem_3	2,70	,962	60
aitem_4	2,55	1,048	60
aitem_5	2,55	1,032	60
aitem_6	3,10	,656	60
aitem_7	3,22	,613	60
aitem_8	3,12	,613	60
aitem_9	3,17	,615	60
aitem_10	3,20	,480	60
aitem_11	3,05	,622	60
aitem_12	3,17	,717	60
aitem_13	3,12	,555	60
aitem_14	3,23	,647	60
aitem_15	3,15	,547	60
aitem_16	3,18	,537	60
aitem_17	3,13	,468	60
aitem_18	3,23	,465	60
aitem_19	3,20	,576	60
aitem_20	3,28	,490	60
aitem_21	3,27	,516	60
aitem_22	3,12	,613	60
aitem_23	3,18	,469	60
aitem_24	3,07	,607	60
aitem_25	3,20	,480	60
aitem_26	3,22	,524	60
aitem_27	3,25	,474	60
aitem_28	3,02	,596	60
aitem_29	3,10	,399	60
aitem_30	3,13	,430	60
aitem_31	3,20	,576	60
aitem_32	3,13	,503	60
aitem_33	2,90	,656	60
aitem_34	3,07	,482	60
aitem_35	3,05	,622	60
aitem_36	3,18	,431	60
aitem_37	2,33	1,068	60
aitem_38	2,23	1,015	60
aitem_39	2,55	,910	60
aitem_40	2,55	1,016	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	118,33	169,412	-,060	,922
aitem_2	118,40	170,041	-,088	,919
aitem_3	118,93	161,284	,274	,916
aitem_4	119,08	162,518	,198	,917
aitem_5	119,08	161,061	,359	,916
aitem_6	118,53	159,202	,561	,911
aitem_7	118,42	160,044	,548	,911
aitem_8	118,52	156,051	,815	,908
aitem_9	118,47	158,592	,642	,910
aitem_10	118,43	160,758	,651	,911
aitem_11	118,58	164,179	,373	,914
aitem_12	118,47	160,897	,412	,913
aitem_13	118,52	158,830	,699	,910
aitem_14	118,40	156,244	,757	,909
aitem_15	118,48	159,271	,677	,910
aitem_16	118,45	162,286	,464	,912
aitem_17	118,50	161,034	,645	,911
aitem_18	118,40	161,566	,604	,911
aitem_19	118,43	158,555	,691	,910
aitem_20	118,35	159,757	,719	,910
aitem_21	118,37	160,846	,596	,911
aitem_22	118,52	161,169	,473	,912
aitem_23	118,45	160,794	,664	,911
aitem_24	118,57	158,894	,631	,910
aitem_25	118,43	158,758	,820	,909
aitem_26	118,42	162,112	,489	,912
aitem_27	118,38	160,545	,678	,911
aitem_28	118,62	157,800	,718	,909
aitem_29	118,53	161,779	,687	,911
aitem_30	118,50	162,559	,562	,912
aitem_31	118,43	165,402	,214	,915
aitem_32	118,50	160,932	,605	,911
aitem_33	118,73	156,979	,700	,909
aitem_34	118,57	161,301	,602	,911
aitem_35	118,58	158,959	,610	,910
aitem_36	118,45	164,082	,420	,913
aitem_37	119,30	160,586	,365	,916
aitem_38	119,40	162,854	,194	,917
aitem_39	119,08	156,417	,513	,911
aitem_40	119,08	162,722	,399	,917

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
121,63	168,914	12,997	40



LAMPIRAN - D

UJI NORMALITAS VARIABEL PENELITIAN

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pola Asuh	Kenakalan Remaja
N	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73,50
	Std. Deviation	10,287
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z	,465	1,219
Asymp. Sig. (2-tailed)	,982	,102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kenakalan Remaja * PolaAsuh	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

Report

Kenakalan Remaja

Pola Asuh	Mean	N	Std. Deviation
44	115,00	2	15,556
45	100,00	1	
47	126,50	2	10,607
50	95,00	1	
51	129,00	1	
53	106,00	2	5,657
60	138,00	1	
61	118,00	1	
62	114,00	2	12,728
63	104,00	2	14,142
64	97,00	1	
65	105,00	1	
66	109,50	2	,707
67	105,50	2	6,364
68	115,00	1	
69	114,00	1	
70	119,50	2	17,678
71	106,00	1	
72	107,50	2	10,607
73	100,00	1	
74	99,33	3	21,008
77	102,00	2	2,828
78	103,00	1	
79	99,50	2	4,950
80	103,67	3	1,155
81	105,00	2	5,657

82	113,00	2	7,071
84	87,33	3	17,098
85	101,00	1	
87	105,00	1	
88	101,00	1	
89	98,50	2	3,536
90	101,00	1	
91	131,00	1	
93	102,00	1	
94	102,00	1	
97	108,50	2	,707
103	80,00	1	
112	78,00	1	
Total	106,00	60	13,148

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja * Pola Asuh	(Combined)	7388,000	38	194,421	1,452	,183
	Linearity	1904,357	1	1904,357	14,222	,001
	Deviation from Linearity	5483,643	37	148,207	1,107	,412
	Within Groups	2812,000	21	133,905		
	Total	10200,000	59			

Measures of Association

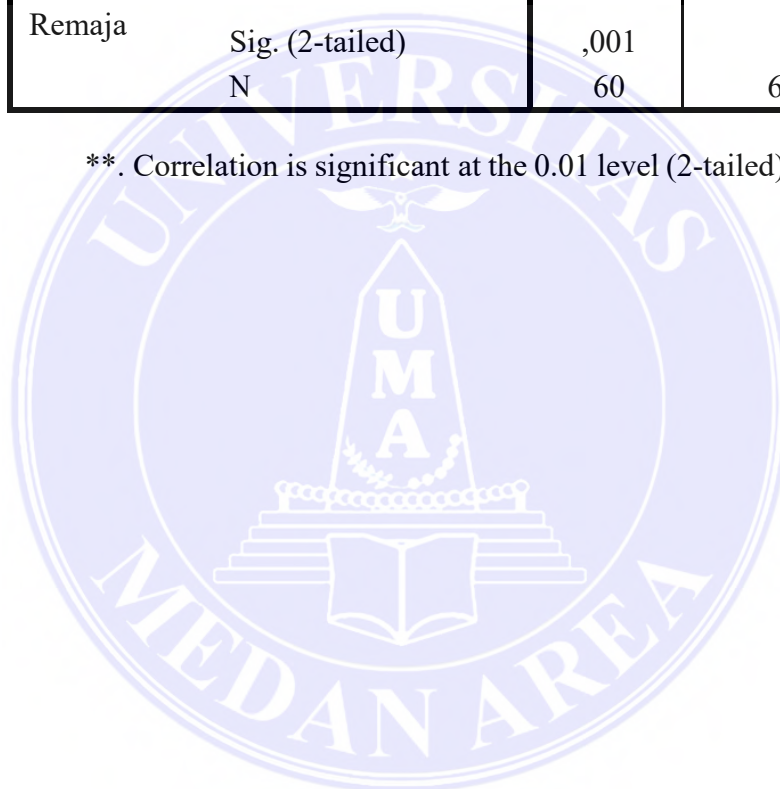
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
*Kenakalan Remaja *Pola Asuh	-,432	,187	,851	,724



UJI HIPOTESIS KORELASI**Correlations**

		PolaAsuh	Kenakalan Remaja
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	-,432**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	60	60
Kenakalan Remaja	Pearson Correlation	-,432**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





SKALA PENELITIAN

Nama :

Umur :

Kelas :

Jenis Kelamin :

“SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI”

Petunjuk Pengisian :

1. Berikut dibawah ini ada 58 pertanyaan
2. Bacalah pertanyaan dengan baik serta pahami pertanyaan tersebut
3. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut adik-adik sesuai dengan keadaan adik-adik
4. Pada pertanyaan tersebut tidak ada jawaban benar atau salah, karena itu pilihlah jawaban yang menurut adik-adik paling sesuai
5. Data pribadi serta jawaban adik-adik akan dijamin penuh kerahasiaannya oleh peneliti, dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian saja.
6. Periksa kembali jawaban kalian jangan ada yang terlewatkan 1 pertanyaan pun.
7. Keterangan jawaban :

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA POLA ASUH PERMISIF

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Ketika belajar dirumah orang tua saya selalu mendampingi				
2.	Orang tua tidak pernah mendampingi saya belajar ketika dirumah				
3.	Ketika saya sedang ada masalah dengan teman sekolah, orang tua turut menghibur dan menyemangati				
4.	Orang tua tidak mau tau jika saya ada masalah dengan teman disekolah				
5.	Saya selalu dilibatkan kedua orang tua mengenai dalam kehidupan sehari-hari				
6.	Saya tidak pernah dilibatkan mengenai dalam kehidupan sehari-hari oleh orang tua				
7.	Saya selalu merasa nyaman ketika berada dirumah				
8.	Saya tidak pernah merasa nyaman ketika berada dirumah				
9.	Dalam belajar orang tua selalu mendukung dan menyemangati saya				
10.	Orang tua tidak pernah menyemangati saya dalam belajar				
11.	Jika saya meminta pendapat orang tua selalu memberikan respon yang baik				
12.	Orang tua tidak pernah mau menanggapi jika saya meminta pendapat				
13.	Orang tua meluangkan waktu berada dirumah saat weekend untuk kumpul keluarga				
14.	Orang tua tidak pernah meluangkan waktu dirumah saat weekend untuk kumpul keluarga				
15.	Jika ingin mengambil suatu keputusan orang tua mengikut sertakan saya				
16.	Orang tua tidak mengikut sertakan saya apabila mengambil keputusan				
17.	Jika saya melakukan kesalahan maka orang tua akan menasehati dengan perkataan yang baik				
18.	Orang tua akan memarahi jika saya melakukan kesalahan				
19.	Ketika saya mengerjakan sesuatu dengan baik orang tua akan memberikan <i>reward</i>				
20.	Jika saya mengerjakan sesuatu dengan tidak baik orang tua akan langsung memarahi saya				
21.	Orang tua menasehati mana hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan				
22.	Orang tua membiarkan saya berbuat sesuka hati				
23.	Jika saya pulang telat orang tua akan menegur saya dengan baik				
24.	Ketika saya pulang telat orang tua akan langsung mengukum saya				

25.	Orang tua menasehati ketika saya membolos sekolah				
26.	Ketika saya membolos sekolah orang tua hanya membiarkan saya				
27.	Orang tua menegur saya apabila menggunakan pakaian yang terbuka				
28.	Ketika saya memakai pakaian terbuka orangtua saya hanya membiarkan				
29.	Orang tua menasehati saya untuk fokus belajar dan mengurangi penggunaan <i>gadget</i>				
30.	Ketika saya selalu sering bermain <i>gadget</i> sampai lupa belajar orang tua hanya membiarkan.				
31.	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk berbuat baik kepada siapapun				
32.	Ketika saya berbuat jahat kepada orang lain orangtua saya akan membiarkan				
33.	Orang tua mengingatkan saya agar selalu menjaga etika sopan santun, baik ucapan maupun perbuatan				
34.	Ketika saya bertutur kata yang baik dan sopan terhadap orang lain orang tua membiarkan saja				
35.	Orang tua selalu menasehati saya untuk berkata jujur dalam hal apapun				
36.	Ketika saya berbohong orang tua akan memukul dan meneriaki dengan oerkataan yang kasar				
37.	Orang tua mengingatkan agar tidak pulang larut malam bahkan dengan lawan jenis				
38.	Orang tua membiarkan saya pulang larut malam bahkan dengan lawan jenis				
39.	Dalam bergaul orang tua saya mengingatkan berteman dengan siapa memiliki latar belakang yang baik				
40.	Orang tua membiarkan saya untuk berteman dengan siapa saja bahkan latar belakangnya tidak baik.				
41.	Orang tua tidak pernah menanyakan tentang diri saya pada saat saya sedih				
42.	Orang tua selalu bertanya kepada saya ketika raut wajah saya murung				
43.	Orang tua selalu memberikan bebas pilihan saya ingin sekolah dimana				
44.	Orang tua selalu menentukan sekolah yang bagus buat saya				
45.	Orang tua akan marah ketika saya berbogong				
46.	Orang tua tidak marah sekalipun ketika saya ketahuan berbohong				
47.	Orang tua tidak memberikan hukuman jika saya mengambil barang orang lain				
48.	Orang tua mengajarkan saya untuk tidak mengambil brang milik orang lain				

SKALA KENAKALAN REMAJA

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak akan mengikuti teman-teman yang mengajak berkelahi dengan pelajar lain.				
2.	Saya berlari pulang ketika teman-teman melakukan tawuran dengan pelajar lain.				
3.	Saya akan mengembalikan barang yang dicuri oleh teman saya kepada pemiliknya, karna saya takut berdosa				
4.	Saya akan menolak jika teman-teman saya mengambil uang orang lain secara paksa.				
5.	Saya melarang teman-teman saya meminta uang kepada siapa saja untuk membeli rokok				
6.	Saya akan melempari pelajar lain yang berani menyerang sekolah kami.				
7.	Saya akan pukulin pelajar lain jika mereka berani memulai memukul teman-teman saya				
8.	Saya menggunakan uang jajan yang diberikan orangtua untuk membeli Rokok				
9.	Saya pernah menggunakan uang SPP untuk jajan dengan teman-teman.				
10.	Saya merasa bangga jika berhasil memalak/meminta paksa uang milik teman saya untuk membeli rokok				
11.	Saya mengancam teman-teman saya agar tidak ada adek kelas yang mereka palakin.				
12.	Saya mempergunakan fasilitas umum dengan sebaik- baiknya karena saya sadar akan status saya sebagai pelajar.				
13.	Saya tidak akan merusak meja, kursi, papan tulis, dll yang merugikan sekolah				
14.	Saya tidak berani mencorat-coret dinding sekolah, karena takut akan sanksi				
15.	Saya akan melarang dan menasehati teman-teman saya yang akan mencoret-coret tembok fasilitas umum				
16.	Saya mengancam pelajar lain jika mereka tidakmemberi uang yang saya minta.				

17.	Saya tidak mempergunakan fasilitas umum dengan sebaik-baiknya.				
18.	Saya mengajak teman-teman saya merusak meja, kursi, papan tulis, dll yang merugikan sekolah karna uangsekolah dan fasilitas tidak sesuai.				
19.	Saya berani mencorat-coret dinding sekolah, karena tidak takut akan Sanksi				
20.	Saya akan mengajak teman-teman saya untuk mencoret-coret tembok fasilitas umum				
21.	Saya melarang teman-teman berteriak dan ribut-ribut pada siang dan malam hari di sekitar lingkungan tempattinggal saya				
22.	Ketika mengendarai motor, saya bersama teman-teman menutup knalpot motor agar suaranya lebih kecil dantidak mengganggu lingkungan saya.				
23.	Saya tidak berani melakukan hubungan seksual dengan siapapun sebelum saya menikah.				
24.	Saya akan menolak ajakan pacar saya untuk melakukan hal yang tidak pantas saya lakukan sebelum menikah				
25.	Saya akan berusaha mengikuti semua pelajaran di kelas, walaupun guru mata pelajaran tersebut tidak saya sukai.				
26.	Saya dan teman-teman berteriak dan ribut-ribut pada siang dan malam hari di sekitar lingkungan tempattinggal saya				
27.	Ketika mengendarai motor, saya bersama teman-teman membuka knalpot motor agar suaranya lebih keras dan terlihat lebih gaul.				
28.	Saya pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar saya.				
29.	Saya sulit menolak ajakan pacar saya untuk berhubungan seperti layaknya suami istri				
30.	Saya tidak mengikuti pelajaran dari guru yang kurang saya senangi				
31.	Saya akan tetap dikelas walau pelajaran yang tidak disukai				
32.	Saya tidak merokok walaupun temen-temen saya merokok				
33.	Saya mengajak temen-temen saya untuk tidak merokok karna dapat merusak paru-paru				
34.	Saya tidak pernah melawan orang tua saya karna saya sayang banget.				
35.	Saya selalu mengerjakan apa yang orang tua saya katakan.				

36.	Saya akan membolos sekolah, jika ada undangan pesta ulang tahun dari teman saya.				
37.	Saya selalu merokok ketika menghadapi masalah yang sulit				
38.	Saya menggunakan uang jajan yang diberikan orangtua untuk membeli rokok.				
39.	Saya merasa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh orang tua saya.				
40.	Saya selalu bilang “ah” ketika orang tua menyuruh saya.				







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kutare Nomor 1 Medan Estate ☎ (081) 7360168, 7368878, 7364548 ☎ (061) 7368017 Medan 20223
Kampus II Jalan SeiTabadi Nomor 79 / Jalan Sei Geraya Nomor 70 A ☎ (081) 8225602 ☎ (061) 8226391 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 0113/FPSI/01.10/1/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

18 Januari 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Negeri 2 Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Wardatun Sakinah
NPM : 188600335
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 2 Medan, Jl. Karang Sari No. 435 Sarirejo, Medan Polonia guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kenakalan Remaja Kelas X di SMA Negeri 2 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Dr. Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 MEDAN

Jln. Karang Sari No.435 Medan Polonia 20157 Telp/Fax (061) 7862140
KPSN: 10210853 E-mail: sman2.medan@yahoo.com Website : www.sman2medan.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/C34 /SMAN.2/1/2023

Berdasarkan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor: 0113/FPSI/01.10/1/2023, tanggal 18 Januari 2023, perihal Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Medan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **WARDATUN SAKINAH**
NIM : 188600335
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Universitas : Universitas Medan Area

Benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Medan pada tanggal 19 Januari 2023 dengan judul Penelitian :

" Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kenakalan Remaja Kelas X di SMA Negeri 2 Medan "

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan seperlunya,

Medan, 24 Januari 2023

Kepala Sekolah

Drs. BUANG AS

Pembina Tk. I

NIP. 19630827 199801 1 001